

Editor:
Dr. Muhammad Shoheh, S.Ag., M.A.

haurâ
Publishing

KELUARGA TANGGUH DI MASA PANDEMI



Ahmad Syahroni, Lida Maulida, Mila Alfaini,
Nurlaeli, Umrotul Gholiyah

KATA PENGANTAR

Keluarga Tangguh di Masa Pandemi

Penulis: Ahmad Syahroni, et al.

ISBN: 978-623-320-484-2

Editor: Dr. Muhammad Shoheh, S.Ag., M.A.

Cover: Ihsan

Layout: Indah

Diterbitkan oleh:

haurâ
publishing

Haura Publishing (Kelompok Penerbit Haura)

Anggota IKAPI Nomor 375/JBA/2020

Nagrak Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong, Sukabumi

WA +62877-8193-0045, Email: haurapublishing@gmail.com

Cetakan pertama, September 2021

Sukabumi, Haura Publishing 2021

14x20 cm, 137 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat-Nya yang telah diberikan baik itu kenikmatan, kesempatan, serta kesehatan sehingga buku kami dengan model bunga rampai yang berjudul “Keluarga Tangguh di Masa Pandemi” ini dapat diselesaikan.

Oleh sebab itu, kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan buku bunga rampai ini, yaitu Dr. Muhammad Shoheh, S. Ag., M. A. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

KUKERTA 2021 telah menjadi salah satu pengalaman kami dalam menempuh perkuliahan yang bermakna dan berkesan. Kami sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada dalam pelaksanaan KUKERTA 2021. Tentunya laporan yang kami susun ini belum mencapai tahap kesempurnaan. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu atas segala bantuan dan kerjasamanya. Kami harap laporan KUKERTA 2021 ini dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Serang, 26 Agustus 2021

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar	5
Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19	29
Latar Belakang Orang Tua Dan Dampaknya Pada Pembelajaran Daring.....	51
Kesiapan Masyarakat Dalam Keterlaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19.....	82
Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.....	110

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus Di Kampung Mualaf Desa Bojong Menteng Kecamatan Lewidamar Kabupaten Lebak)

Ahmad Syahroni

Mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah
 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Saputraroni533@gmail.com

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Covid adalah suatu jenis penyakit baru dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 atau juga bisa disebut virus corona. Penyakit ini berawal dari salah satu wilayah di china yaitu wuhan pada tahun 2019 lalu, dilansir dari website resmi kemenkes.id penjelasan mengenai penularan covid, antaranya ketika seseorang dapat terjangkit dari penderita COVID-19. Menyebar melalui tetesan seperti liur dari mulut pada saat batuk atau bersin. Air liur (droplet) kemudian jatuh pada benda di sekitarnya, lalu tersentuh oleh orang yang memegang

benda dan akhirnya virus berpindah pada orang yang menyentuhnya sehingga terjangkitlah orang tersebut, namun ada beberapa penularan lain yang bisa menyebabkan orang terinfeksi.

Melihat dampak COVID 19 dari belahan dunia salah satunya China, Negara sebesar China dengan kemajuan teknologinya dan sumber daya manusia yang mempunyai gopoh tak siap menghadapi pandemic, china jatuh terpuruk menghadapi covid namun belakang ini china dapat bangkit dari keterpurukannya. Bahkan dewasa ini selama pandemi berlangsung negara-negara di belahan dunia mengalami hal yang sama seperti Italia, Amerika, Afrika, serta negara lainnya, covid 19 memang sangat garang sampai melumpuhkan beberapa sektor ekonomi dunia.

Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak oleh Covid 19, baik dari sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi dan politik. Indonesia memiliki masalah yang sangat kompleks dari mulai Agama, pendidikan, ekonomi, politik hingga kepercayaan adat istiadat. Sedangkan masyarakat menyikapi Covid 19 ini bisa dikatakan percaya atau tidak percaya. Contohnya dengan adanya pembatasan beribadah, pembelajaran secara daring untuk kegiatan belajar mengajar bagi sektor pendidikan, melakukan kegiatan social yang menimbulkan keurmunan notabene nya harus mengindahkan protokol kesehatan dari pemerintah. Beberapa regulasi

diterbitkan oleh pemerintah, mulai dari social distancing, PSBB hingga PPKM LEVEL 4, namun itu semua dianggap belum efektif untuk menangani penyebaran penyakit ini. Mayoritas masyarakat menganggap regulasi ini hanya menghambat mobilitas mereka. Pandemi menjadi hambatan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitasnya, mobilitas sosial sangat terhambat sehingga melemahkan beberapa sektor.

Menelisik lebih dalam mengenai kebijakan pemerintah terhadap penanganan pandemi covid 19 dirasa belum maksimal, karena peningkatan jumlah kasus terjangkit covid semakin meningkat dari waktu ke waktu. Apalagi sekarang ditemukannya mutasi dari covid, menurut (WHO) Organisasi Kesehatan Dunia mengategorikan beberapa varian, yaitu varian Alfa, Beta dan Delta. Salah satunya adalah varian baru delta varian Delta ini sangat cepat sekali menyebar sampai membuat Indonesia ripuh menangani penyebarannya. Sehingga mengeluarkan beberapa regulasi yang dianggap oleh kacamata masyarakat merugikan. Memang peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah bentuk pencegahan dari covid ini namun di satu sisi kebijakan tersebut timbul masalah baru yang harus dilihat secara bijak oleh pemerintah. Dari sektor ekonomi misalnya, kebijakan untuk menerapkan PPKM Darurat oleh pemerintah banyak ditentang oleh masyarakat karena dianggap mereka menghambat mobilitas perdagangan.

Beranjak dari konteks ekonomi kali ini dari sektor pendidikan, hasil dari kebijakan pemerintah seperti Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) melahirkan kebijakan baru bagi pendidikan. Pandemi berlangsung sudah hampir dua tahun, kebijakan pemerintah melalui menteri pendidikan mengumumkan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, tidak ada kegiatan belajar dengan tatap muka atau secara offline, semua kegiatan belajar mengajar tidak diindahkan untuk offline. Kendati demikian pembatasan belajar mengajar seringkali dielukan oleh para pihak yang terdampak, mulai dari guru, orang tua dan siswa. Namun alasan yang cukup diterima oleh para pihak antaranya karena memang dirasa akan sangat berbahaya bagi para siswa, khawatirnya apabila mereka melakukan belajar secara offline akan lebih beresiko untuk terjangkit virus.

Merujuk pada Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Dari dasar hukum tersebut maka kegiatan belajar online atau Work Form Home (WFH) harus diamin oleh kita semua yang sedang menempuh pendidikan, baik itu SD, SMP, SMA atau Perguruan Tinggi. Di tengah pembatasan kegiatan masyarakat, seringkali ditemui penolakan

penolakan oleh mereka yang merasa ter rugikan. Memang betul regulasi semacam ini dirasa kurang efektif untuk belajar mengajar, sehingga banyak dari mereka yang enggan menjamah lebih dalam materi yang telah diberikan. Namun disatu sisi lian pemerintah sedang melakukan ikhtiar untuk mengentaskan pandemi.

Ada beberapa kendala dalam melakukan pembelajaran daring mulai dari kesiapan para siswa, keefektifitasan pembelajaran daring disini patut dipertanyakan! Mengapa? Mari kita lihat lagi di sekeliling kita apakah mereka yang sedang mengenyam pendidikan dapat konsisten pada apa yang mereka terima dari sekolah atau pendidikan lainnya? Oh tentu tidak semulus itu. Bagaimana dengan anak yang kurang beruntung mereka tidak bisa sepenuhnya menyerap materi-materi yang telah diberikan karena keterbatasan.

Sangat betul sekali bahwa perkembangan teknologi sangat pesat sehingga dapat mendukung untuk pembelajaran daring di masa pandemic. Namun sayang sekali tidak semua orang beruntung dapat merasakan majunya teknologi. Banyak yang kurang beruntung, ekonomi keluarga yang lemah. Ada saja kendala bagi mereka yang kurang mampu, mulai dari tidak memiliki gadget, tidak memiliki kuota internet sampai kendala sinyal yang kurang mempuni terkhusus wilayah pedalaman.

Memang Work Form Home (WFH) adalah opsi yang bijak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara online pengganti dari pada kegiatan belajar mengajar secara tatap muka pada masa pandemic, kebijakan tersebut dianggap cukup efektif untuk menekan angka penyebaran covid 19. Hal ini dirasa cocok untuk mengisi kekosongan kegiatan belajar mengajar selagi di masa pandemic yang sangat membahayakan setiap pihak.

Namun dari sudut pandang lain seringkali Work Form Home (WFH) atau belajar online mendapat respons yang kurang enak didengar dari beberapa kalangan, karena dalam pelaksanaannya ditemui masalah dalam pelaksanaan. Salah satunya adalah menurunnya minat belajar siswa selama masa pandemi yaitu keterbatasan media untuk mendukung belajar daring. Di lansir dari Jurnal Pendidikan Tembusai, ada lima faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran daring yaitu (1) orang tua, (2) media pembelajaran yang terbatas dan kurang menarik, (3) jaringan internet, (4) kualitas pembelajaran, (5) fasilitas pembelajaran. Melihat beberapa factor diatas yang mempengaruhi pembelajaran dirasa sangat menarik untuk di bahas lebih dalam karena hal ini menyangkut keberlangsungan kehidupan dalam dunia pendidikan.

Menelisik lebih dalam di lingkungan saya, ada banyak anak yang mengenyam pendidikan di sekolah

dasar dan pada masa pandemic ini mereka kurang peduli terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, karena waktu yang mereka habiskan hanya sekedar bermain dan pengawasan orang tua sangat minim. Hal ini patut diperhatikan, kita tidak pernah tau covid akan selesai kapan dan pembelajaran daring sampai kapan diterapkan. Dan apakah mereka dapat menerima pembelajaran ini dengan baik ?

Beranjak dari pembahasan di atas kali ini penulis akan mendeskripsikan bagaimana kondisi social, demografi, agama dan lainnya. Karena penulisan buku ini tidak lain didasari karena gejala sosial yang menjamur pada masa pandemi di sektor pendidikan. Ada beberapa permasalahan yang cukup kompleks muncul secara bersamaan di masa pandemi, bukan hanya pada sector ekonomi yang mengalami penurunan namun di sector pendidikan pula mengalami hal serupa. Kendati penurunan kinerja dari beberapa sector di atas, pemerintah pusat melalui tangan tangan pembantunya memeberikan opsi yang cukup ideal dan bisa diterima oleh masyarakat untuk menekan penyebaran virus covid 19.

2. Kondisi Sosial, Agama Dan Demografi

Kampung mualaf landeh suatu dusun kecil yang terletak di desa bojong menteng kecamatan lewidamar kabupaten lebak- banten. Kampung itu dihuni kurang

lebih 30 Karyu Keluarga (KK) dalam satu kampung. Mereka adalah kelompok kecil hasil pengelompokan oleh Yayasan At Taubah 60. Awalnya mereka terpisah, tinggal di gubuk gubuk kecil di tengah hutan terpisah dengan desa lain, hingga akhirnya ada salah satu yayasan yang menginisiasi mereka untuk tinggal dalam satu kelompok atau kampung. Mayoritas mereka yang tinggal di kampung tersebut adalah muallaf dari baduy kanekes. Sebelumnya para muallaf ini tidak memeluk agama manapun tetapi memiliki kepercayaan tersendiri dari nenek moyang mereka hingga sampai saat ini. Adalah animisme kepercayaan yang mereka pegang hingga akhirnya sebagian kecil dari suku baduy memeluk ajaran islam lalu beranjak meninggalkan kepercayaannya.

Masyarakat kampung muallaf landeh dengan suku baduy sangat harmonis sekali meski mereka berbeda kepercayaan namun dalam hal-hal tertentu mereka tetepa dapat hidup berdampingan contohnya dalam hal social dan kebudayaan mereka dapat berbaur satu sama lain ketika ada permasalahan atau kegiatan budaya karena masyarakat mauallaf ini masih banyak memegang teguh kebudayaan yang sekiranya itu tidak menyalahi aturan syariat islam.

Menurut keterangan pihak desa setempat yaitu Bapak Joko Setiawan selaku kasi sosial di Kantor Desa Bojong Menteng, beliau memaparkan beberapa point penting mengenai desa bojong menteng, Desa bojong

menteng memiliki 4 Kejaroan / RW dan 16 Rukun Tetangga / RT, dari 4 kejaroan itu terdapat 1321 KK, tentunya desa bojong menteng masuk dalam kategori desa yang berkembang. Beliau juga menjelaskan tentang geografi desa bojong menteng daerah bojong menteng sendiri masih terdapat hutan yang cukup luas, dengan persawahan dan kebun mayoritas masyarakat adalah petani. Memang hal itu bisa jadi alasan mengapa desa bojong menteng masih berkembang. Adapun dalam sector pendidikan ada 2 PAUD, 3 SD, 1 MI, 1 SMP, 1 MTS Ddan 1 SMK. \Masih dari penjelasan bapak joko ada beberapa kampung muallaf di desa bojong menteng salah satunya adalah kampung landeh dibawah naungan yayaasan at taubah. Di kampung landeh ini terbagi menjadi beberapa Blok kecil diantaranya Blok A dan B kampung ini di ketuai oleh RT setempat yang bernama Aki Sudin, dari blok A sampai B aki sudin cukup berperan penting di lain sisi aki sudin adalah pengurus masjid setempat disamping itu beliau adalah ketua RT cukup handal dalam melakukan tugasnya.



Gambar 1
Desa Bojong Menteng



Gambar 2
Wawancara Dengan Kepala Desa

B. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik

(mendidik), yaitu merawat dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Pendidikan adalah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan masyarakatnya. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa¹

2. Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi waktu atau pertemuan ketika murid diberi pelajaran². Sekolah

¹ Rahmat hidayat, abdilah. Ilmu pendidikan, "*konsep teori dan aplikasinya*" (Medan, Lembaga peduli pendidikan Indonesia, LPPPI 2019) hlm. 23

² Kamus. *KBBI daring*. 2019. <https://kbbi.web.id/sekolah>. diakses 20 agustus 2021

adalah tempat dimana murid diberikan pelajaran oleh guru sehingga murid tersebut mendapatkan ilmu pengetahuan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam pengertian lebih luas guru di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada muridnya namun mengajarkan akhlak yang baik, sopan santun dan sebagiannya.

3. Guru

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik³. guru adalah seorang atau

sekumpulan orang yang melakukan kegiatan mengajar pada siswa.

4. Orang tua

Orang tua berperan sebagai pendidik adalah dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak. Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organisasi psikologi, anatara lain makanan; maupun kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapanucapan dan perlakuan-perlakuan.

5. Covid

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 termasuk

³ Siti Maemunawati. Muhammad Alif, “Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19” (Serang, Penerbit 3M Media Karya 2020) hlm. 7-8

gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas⁴.

6. Pembelajaran daring

Menurut (Dewi, 2020) pembelajaran daring dapat dilakukan menggunakan teknologi digital, seperti: google classroom, rumah belajar, zoom, whatsapp dan lainnya. Menurut Brown (dalam Anugrahana, 2020) Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas yang didukung melalui berbagai macam layanan belajar lainnya. Menurut Hanum (dalam Anugrahana, 2020) pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut (Hilna Putra, 2020) pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Keunggulan pembelajaran daring menurut Waryanto (2006) mengungkapkan bahwa keuntungan dari model pembelajaran daring adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, dan bahan ajar relatif mudah

untuk diperbaharui. Selain itu, dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵

C. PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Daring Bagi Anak Kampung Mualaf Landeh

Ada sepuluh anak di kampung landeh yang sedang mengenyam pendidikan di bangku sekolah dasar (SD). Salah satunya Naufal, kini di tahun ketiga pandemi naufal menginjak kelas 3 sekolah dasar. Naufal bersekolah di SDN 03 Bojong Menteng letak sekolahnya berjarak kurang lebih 2 KM dari rumah. Naufal adalah salah satu anak dari keluarga mualaf di kampung landeh, ia lahir dari pasangan Bapak Sudin dan Ibu nengsih, naufal memiliki dua saudara dengan satu kaka dan satu adik. Ayahnya diamanatkan menjadi ketua RT sekaligus pengurus masjid di kampung landeh, disamping kesehariannya mengurus masjid dan masyarakat namun ayah naufal atau ki sudin adalah seorang petani kacang, setiap hari beliau melakukan aktivitas di kebun sembari mengurus masjid karena letak kebun itu tidak jauh dari masjid beliau sanggup memegang beberapa tugas yang diembannya. Dengan ikhlas beliau menjalankan tugasnya, tuturnya ketika

⁴ Ririn Noviyanti Putri, *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 2020. Hlm 705

⁵ Mustakim, *Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid pada mata pelajaran matematika*. Al asma, Jurnal of islamic educati. Vol. 2 no 1 mei 2020

wawancarai alasan mengapa menerima amanah untuk menjadi RT dan pengurus masjid? Lalu beliau menjawab dengan singkat, sederhana dan padat. *"Saya kan disini sebagai pendatang dari baduy ciboleger, jadi sudah sepatutnya saya urus tempat tinggal, ibadah dan lingkaran baru. Perihal menjadi ketua RT itu saya tidak banyak komentar apapa, tetapi saya hanya berusaha untuk maksimal melakukan tugas yang diamanatkan kepada saya"* tutur belai. Kini Ibu naufal bernama Nengsih, beliau adalah seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) tidak jauh berbeda dengan para istri lainnya, beliau hanya ibu rumah tangga yang mengurus keluarganya tetapi ibu Nengsih sendiri seringkali membantu ki sudin berkebun, setiap mendekati musim panen ibu ningsih bersama anak-anaknya pergi menyusul aki sudin yang sudah berangkat terlebih dahulu. Sampai akhirnya hasil panen dapat di bawa pulang ke rumah dan setelah itu di jual ke tetangga sekitar.



Gambar 3 Wawancara Dengan Aki Sudi

Tak lupa ibu nengsih juga menuturkan bagaimana kondisi sekolah naufal di masa pandemi, beliau menjelaskan sistem pembelajaran daring yang dijalani oleh naufal. Mulanya para wali murid diminta oleh sekolah untuk menyerahkan Nomor Whatsapp mereka untuk kepentingan pembelajaran daring lalu pihak sekolah melalui guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah dengan mengirmkan tugas ke nomor whatsapp yahng telah disetorkan . Setiap satu minggu sekali di hari tertentu naufal pergi ke sekolah untuk menyerahkan tugas kepada guru di sekolahnya Seringkali ditemui kendala dalam proses pembelajaran daring, ibu nengsih mengelukan penerapan pembelajaran daring bagi anaknya.

Beliau menuturkan kendala yang sering ditemui dalam pembelajaran daring yaitu dari fasilitas untuk mendukung pembelajaran tersebut kadangkala tidak mendukung, artinya disini kendala yang dialami sama halnya dengan para orang tua lain di kampung landeh. Seperti tidak memiliki gadget/smartphone, sinyal yang tidak memandai karena mereka berada di daerah pelosok, kurang tertariknya anak anak dalam proses pembelajaran daring.



Gambar 4

Naufal Dibantu Mengerjakan Tugas

2. Apakah Efektif Pembelajaran Daring Untuk Anak Anak Kampung Muallaf Landeh?

Sebelumnya mari kita lihat terlebih dahulu apa saja factor yang mempengaruhi pembelajaran daring diantaranya;

- a) Kenyamanan dalam pembelajaran daring, kenyamanan merupakan suatu keharusan, tanpa adanya kenyamanan maka suasana pembelajaran yang bermakna tidak akan terjadi, kenyamanan ini harus dirasakan oleh dua subjek, baik guru maupun murid sehingga akan terjadi kolaborasi kolektif yang utuh antara guru dengan siswa.
- b) Kemampuan literasi digital, adalah sebuah kemampuan untuk mendapatkan, memahami,

dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital.

- c) Tingkat Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran Pandemi Covid-19 selain sebagai musibah, juga ada hikmah yang bias kita ambil, salah satu hikmahnya dengan mengharuskan kita tinggal dirumah, sementara pembelajaran harus tetap berlangsung.
- d) Kecukupan Perangkat Pembelajaran online membutuhkan perangkat berupa smart phone atau perangkat computer yang terkoneksi terhadap internet.
- e) Koneksi internet adalah hal yang vital dan utama untuk terciptanya pembelajaran secara daring penuh, dikarenakan pembelajaran harus diakses melalui internet, tanpa ada koneksi internet, tidak akan ada interaksi yang sifatnya langsung antara siswa dengan guru. Walaupun seperti buku elektronik dapat diakses dalam bentuk luring (luar jaringan
- f) Pembiayaan dan kecukupan pendanaan untuk pembelajaran daring mutlak harus dapat dipikirkan, alih-alih ada efisiensi biaya

dikarenakan tidak adanya biaya transpormasi.⁶

Dari beberapa poin di atas memang dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran daring untuk anak sekolah dasar di kampung maualaf landeh. Dilihat dari kemampuan para orang tua atau wali murid untuk memberikan fasilitas yang mempuni dirasa masih banyak kurang maksimal. Karena dilatarbelakangi keterbatasan ekonomi, mereka (orang tua) tidak bisa maksimal memeberikan fasilitas, seperti gadget contohnya. Kembali dituturkan oleh ibu nengsih yang mewakili para orang tua di kampung landeh. Untuk mengikuti proses pembelajaran daring minimal setiap wali murid harus memiliki gadget. Ditambah jaringan internet/ sinyal daerah tersebut kurang mendukung jadi sangat menghambat, sehingga minat anak-anak bagi pembelajaran daring kurang dilirik. Sehingga para siswa di kampung maualaf landeh lebih memilih bermain dan membantu orang tuanya dikebun dari pada belajar daring. Kurangnya interaksi murid dengan guru adalah kenyataan dalam proses pembelajaran daring, setiap pertemuan tatap muka dilakukan satu minggu sekali untuk menyerahkan tugas

⁶ Acep Roni Hamdani, dkk. *Efektifitas impelemetasi pembelajaran daring (full online) di masa pandemi Covid- 19 pada jaenjang sekolah dasar di kabpaten subang*. Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang. Vol. VI Nomor 01, Juni 2020.

3. Beberapa Kekurangan Pembelajaran Secara Daring Di Kampung Maualaf Landeh

Dalam proses pembelajaran daring yang diterima oleh anak anak sekolah dasar kampung landeh sering kali terbentur oleh fasiliatas yang kurang memadai sehingga focus belajar mereka terganggu, pada kenataanya memang hal tersebut adalah factor utama mendukung proses pembelajaran daring. Melihat kendala yang dialami oleh anak anak tersebut ada benang merah yang dapat ditarik untuk menjadi pokok permasalahan, Yaitu siswa tidak dapat menyimak materi pemblejaran daring dengan efektif dalam belajar, tidak semua orang tua siswa atau siswa memiliki hp, pemberian materi yang disampaikan tidak efisien, serta fasilitas jaringan internet yang kurang memadai yang mengakibatkan banyak siswa tidak bisa mengakses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan oleh penulis terdapat beberapa point penting dalam proses pembelajaran daring di kampung maualaf landeh desa bojong menteng kecamatan lewidamar. Diantaranya adalah mereka tidak semua memiliki handphone, sinyal internet yang sering tidak ada, pengawasan orang tua atau wali tidak intens dan faktor lainnya. Bagi beberapa

siswa sekolah dasar yang menjalani sekolah secara daring dikatakan cukup menerima pembelajaran dengan baik meskipun seringkali ditemui kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Perihal ke efektifan pembelajaran daring bagi para siswa sekolah dasar bisa dilihat dan disimpulkan dari penjelasan di atas. Kini para siswa sekolah dasar dari kampung landeh berusaha belajar dengan seksama, menyimak, mengartikan, memahami dan menikmati kegiatan belajar daring ini. Walaupun kurangnya interaksi dengan para guru dan teman-teman sekelas lainnya, namun mereka tetap sabar menghadapi ini. Semangat mereka untuk terus belajar patut diacungi jempol, karena beberapa dari mereka lebih memilih untuk tidak bersekolah dan lebih memilih untuk membantu orang tuanya berkebun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah Rahmat hidayat. 2019. Ilmu pendidikan, "konsep teori dan aplikasinya" , Medan : Lembaga peduli pendidikan Indonesia.
- Annisa Nurul Fadilla, dkk, 2021 “Problematika Pembelajaran Matematika Daring Di Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal Jendela Pendidikan Volume 01 No 02.
- KBBI. 2020. *Covid-19*. Serang: 3M Media Karya. Www.KBBI.Co.id
- Maemunawati, Siti. Muhammad Alif, 2020 *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya.
- Mustakim, 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid Pada Mata Pelajaran Matematika. Al asma, Jurnal of islamic educati. Vol.2 No.1.
- Ririn Noviyanti Putri. 2020. “Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. Jambi: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.
- Kamus. *KBBI daring*. 2019. <https://kbbi.web.id/sekolah>

TENTANG PENULIS



Ahmad syahroni namaku, lahir di pesisir utara kabupaten Tangerang pada 21 Juli 2000. Berangkat dari kegelisahan, keresahan dan ketidaktahuan akan ilmu, aku beranjak pergi. Pergi dari tempat yang tertinggal menginjak kaki di Tanah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Mencoba peruntungan dibangku kuliah, membawa semua kegelisahan akan desa yang masih tertinggal. Aku coba naungkan semua itu ke dalam bangku pendidikan, biar menjawab kegelisahan yang seringkali menghampiri. Adalah anak petani yang memang mewakili kawan-kawannya (di kampung halaman) mengenyam pendidikan selangkah lebih jauh. Ada tanggung jawab sosial yang diemban, mereka berharap agar ada fajar dari utara yang sanggup memberi kehangatan pada mereka yang kedinginan dikuliti ketidaktahuan dan ketidakadilan. Salam Rahayu!

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Di Desa Bojen, Kecamatan Sobang,
Kabupaten Pandeglang Banten)

Nurlaeli

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Nurlaeli0212@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah diguncangkan dengan pandemi *Coronavirus*, pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid19) adalah krisis kesehatan yang pertama di dunia. *Coronavirus Disease 2019* merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Covid19 pertama kali muncul di wuha Cina, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 maret 2020 bahwa COVID 19 dinyatakan sebagai pandemi. virus ini menyebar dari percikan pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (Sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta

menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus corona.

Akibat penyebaran COVID-19 yang semakin meluas di Indonesia tentu saja memberikan dampak perubahan aktivitas dari berbagai sektor kehidupan manusia saat ini. Hal ini mensiasati akan tertularnya virus corona, dan mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Salah satu bidang yang menjadi perhatian khusus adalah pendidikan. Proses pembelajaran pada masa pandemi ini mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah atau bisa disebut daring, yang biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah, tapi sekarang pembelajaran dilakukan dirumah. Hal ini juga dilakukan oleh berbagai Negara yang terpapara wabah corona ini, kebijakan lockdown atau isolasi dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir koneksi yang mempengaruhi banyak orang sehingga adanya akses pada penyebaran covid. Kehadiran covid ini pada awalnya begitu berdampak pada aspek ekonomi yang semakin rendah, namun saat ini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan.

Berkaitan dengan hal ini pembelajaran daring adalah jalan alternatif yang dilakukan dalam permasalahan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19. Tentu dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak, peran orang tua pada saat pembelajaran daring adalah orang tua yang memotivasi dalam segala hal agar anak dapat tetap semangat, dan tidak merasa terbebani. Adanya pembelajaran daring tentu tidak terlepas dari berbagai

hambatan, mulai dari kuota internet, kurang efektif, sinyal yang jelek, dll. Pembelajaran daring tidak dapat dipisahkan dari peran orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua yang disibukan dengan pekerjaannya, kurang perhatian atau susah dalam membimbing anak-anak mereka, merupakan masalah baru dalam pembelajaran saat ini. Peran orang tua memberikan dampak yang luar biasa, karena peran orang tua dituntut mampu mengawasi dan mengatur anaknya selama pembelajaran.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring yaitu dengan menggunakan media berbasis online yang telah disepakati sebelumnya yaitu menggunakan aplikasi Google Clasroom, Whatsapp, Zoom,dll. sesuai denga peraturan Kemendikbud harus tetap telaksanakan. Pada hal ini orang tua diharuskan memastikan anak tersebut melaksanakan poses pemebelajaan dengan baik dirumahnya.

Berkaitan dengan hal tersebut khususnya di Desa Bojen, Kecamatan Sobang, Kabupaten Pandeglang yang secara garis besar orang tua tidak berpendidikan tinggi, tentu kesulitan dalam hal ini. Apalagi ada beberapa orang tua yang perlu bekerja, hal ini sangat berpengaruh dalam pengetahuan anak. Selain masalah tersebut, jaringan WEB menjadi penghalang yang membuat proses belajar menjadi terhambat. Berbagai kendala tersebut perlunya penegasan antara guru, Siswa, dan orang tua yang baik dengan tujuan agar proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat berjalan dengan baik.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut KBBI Kemendikbud (Nadim) mengemukakan, bahwa daring merupakan akronimi dalam jarring. Yang berarti tersambung melalui jaringan internet. Jadi proses pembelajaran kini dilakukan secara online termasuk saat pemberian tugas.

Pembelajaran berbasis daring merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan model interaktif berbasis internet dan *learning Manajemen Sistem* (LSM). Seperti menggunakan Google Meet, Zoom, dan sebagainya. Pembelajaran jarak jauh mempunyai masalah tersendiri. Karena murid tidak hanya memerlukan kondisi yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai.

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak bertemu secara langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh yang memanfaatkan TIK, contohnya internet, CD-ROOM.⁷

Risna Halidi berpendapat bahwa ada beberapa manfaat pembelajaran daring ditengan kondisi pandemi Covid-19 ini:

- 1) Kapasitas belajar yang lebih banyak
- 2) Membantu menjaga perilaku disiplin
- 3) Menjaga otak tetap berkembang
- 4) Menjaga kebersamaan orang tua dan siswa

2. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peranan dan Orang Tua

Peranan adalah sesuatu yang penting dari bagian pemegang kendali untuk menyelesaikan sesuatu atau seseorang yang memegang pimpinan.⁸

Orang tua dalam KBBI adalah orang yang usianya sudah tua seperti ibu dan bapak. Sementara dalam penerapan bahasa Arab istilah orang tua disebut dengan *Al-walid* penjelasan tersebut dapat dilihat dalam Al-Quran surat Al-Luqman ayat 14.

Orang tua adalah pendidikan utama bagi anak mereka yang ada dirumah.⁹ Kenapa disebut sebagai pendidikan utama karena disisnilah anak menerima pembelajaran untuk pertama kalinya sebelum iya mendapatkan pembelajaran dari orang lain dan pembelajaran ini memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak suatu hari nanti.

⁷ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19", *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, (Online)*, Volume 6, Nomor 02, (2020), hal. 214-224, <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>

⁸ Anwar, "Kamus Bahasa Indonesia Modern", *Surabaya: Amelia*, (2002):48

⁹ Siti Maemunawati, "Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran:Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19", *Kota Serang:3M Media Karya Serang*, (2020):4

Orang tua merupakan pendidik dalam sebuah keluarga karena orang tua mempunyai kedudukan yang berbeda dalam pandangan keluarga, anak adalah anugrah yang harus dijaga dan dididik agar menjadi cerdas.¹⁰

Munurut Nasution orang tua adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab pada keluarganya dalam kehidupan sehari-hari yang biasa disebut sebagai ibu dan bapak.¹¹

Menurut Hery Noer Aly mengatakan orang tua merupakan orang pertama yang menanggung jawab pendidikan, karena secara tidak langsung anak pada masa-masa awal kehidupannya berada dengan ibunya.

b. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua harus mengutamakan pendidikan dalam keluarganya supaya tidak terpengaruh terhadap sesuatu yang kurang baik. Karena anak dilahirkan dalam kondisi tidak mengetahui apa-apa. Sehingga menjadi tanggung jawab orang tua untuk membrikan pengetahuan kepada anak agar bisa bertanggung jawab dan melaksanakan kewajibannya sebagai umat beragama.¹² Peran orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran anak-anaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai berikut:

1. Pendidik,
2. Pendorong,
3. Fasilitator, dan
4. Pembimbing

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Virus Corona adalah virus yang dengan mudah menyebar keseluruh belahan Negara, sehingga memberikan tantangan tersendiri khususnya bagi dunia pendidikan, untuk melawan Covid-19 pemerintah melarang untuk berkumpul, dan menganjurkan untuk mematuhi 5M.

Untuk memutuskan penyebaran Virus Corona , WHO menghimbau untuk mengurangi kegiatan-kegiatan yang dapat mengakibatkan orang berkumpul. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran di sekolah harus dilakukan dengan skenario yang mampu mencegah berinteraksi secara langsung antara murid dengan guru maupun murid dengan murid.

Pembelajaran yang mulanya dilaksanakan dengan tatap muka di dalam kelas, akhirnya beralih ke dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi populer dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini. Hal tersebut menjadi pilihan untuk memutuskan matarantai penyebaran virus corona. Tidak tekecuali di Desa Bojen untuk mengantisipasi penyebaran virus corona maka

¹⁰ Djamarah Syaiful Bahri “Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga”, *Jakarta: Rineka Cipta*, (2004):27

¹¹ Astida, “Peran dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak”, *Sumatra Selatan: Kemenag*

¹² Dede Kodwara, “Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik” , *Jakarta: PT Luxsima Metro Media*, (2013):95

kegiatan belajar mengajar juga beralih kedalam jaringan atau pembelajaran secara daring.

Aisah selaku orang tua peserta didik di SDN Bojen 5 mengungkapkan bahwa: “sejak adanya covid-19, anak saya belajar di rumah dengan menggunakan media grup whatsapp, zoom, dan google meet. Kegiatan pembelajaran daring ini berlangsung sejak adanya penyampain dari sekolah bahwa anak-anak tidak belajar lagi di sekolah tapi di rumah masing-masing, untuk menghindari tertularnya virus corona.”



Gambar 5

Wawancara Dengan Narasumber

Pelaksanaan pembelajaran daring di Desa Bojen tidak serta merta dilakukan begitu saja. Pembelajaran daring dilaksanakan mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat

penyebaran Covid 19 poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani teuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19
- c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar
- d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi sekor/nilai kuantitatif.¹³

Pelaksanaan pembelajaran daring di Desa Bojen mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

¹³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, “Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran CoronaVirus Disease (COVID 19). (2020)

2. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Dari hasil wawancara yang saya lakukan di Desa Bojen mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 yaitu sebagai berikut:

a) Menjadi Guru Bagi Anak

Selama pembelajaran daring kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah maka peran orang tua mau tidak mau harus berperan menjadi guru bagi anaknya di rumah. Selama pembelajaran Daring peran orang tua adalah menjadi guru bagi anak-anaknya, untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Rompas berpendapat bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya yaitu memberikan contoh yang baik pada anak, selain itu memberikan nasihat dan peringatan pada anak.¹⁴

Sebagaimana yang dilakukan oleh orang tua di Desa Bojen, jadi selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung mereka selaku orang tua

menemani anak mereka ketika mengerjakan tugas bersama-sama antara anak dan orang tua, kemudian menjelaskan kembali materi pembelajaran yang belum anak mereka pahami menggunakan cara mereka sendiri. Serta mengawasi anak mereka selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung, karena menghindari agar anak tidak membuka aplikasi yang lain selain aplikasi pembelajaran ketika kegiatan belajar sedang berlangsung.



Gambar 6
Wawancara Dengan Narasumber

Mereka selaku orang tua di Desa Bojen mengaku terkadang mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring yaitu sebagai orang tua mereka tidak memahami materi yang diberikan guru sehingga mereka sulit untuk menjelaskan kembali materi tersebut

¹⁴ Agustina Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Jilid 5, No 1, (2021), DOI:10.31004/obsesi.v5i1.630/ diterbitkan : 22 juli 2020

kepada anak mereka, karena tidak semua dari mereka mengenyam pendidikan hingga selesai.

b) Menanamkan Nilai-Nilai Moral Untuk Anak

Penanaman nilai-nilai moral untuk anak dimasa pandemi ini sangat penting terlebih lagi anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Penanaman nilai-nilai moral bagi anak biasanya diberikan oleh guru disekolah akan tetapi karena pembelajaran dilakukan secara daring maka penting bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral bagi anak mereka dirumah supaya anak dapat menanamkan nilai-nilai moral didalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Singgih bahwa peranan orang tua lah yang berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan moral anak.¹⁵

Penanaman nilai-nilai moral bagi anak yang diajarkan oleh orang tua di Desa Bojen yaitu mengajarkan anak untuk selalau berbuat baik, jujur dalam berbicara, menumbuhkan rasa tanggung jawab, bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua ataupun muda. Selain itu orang tua mengajarkan anak-anak mereka untuk melaksanakan sholat lima waktu dan mengaji.

c) Memberikan Motivasi Kepada Anak

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi anak. Menurut Rumbewas bahwa “Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak adalah mengontrol waktu belajar anak, memantau perkembangan keperibadian anak meliputi sikap moral dan perilaku anak dan memantau efektifitas kegiatan jam belajar anak”

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menjadi kebijakan yang tepat dalam masa pandemic covid-19 saat ini, dengan adanya pembelajaran secara daring ini anak menjadi lebih dekat dengan orang tuanya, karena banyaknya kegiatan yang dilakukan antara anak dan orangtua. Dengan demikian, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi anak agar semangat dalam belajar, karena pada saat pembelajaran dirumah/daring anak mudah merasa jenuh dan bosan sehingga menurunnya semangat belajar. Disinilah orang tua diharuskan untuk sabar dan harus mampu mengondisikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya setiap anak memiliki motivasi yang sangat kuat dalam melakukan setiap hal yang ia kerjakan, apabila ia mendapatkan dorongan dari orang-orang terdekatnya terutama dari orang tua.

Sardiman berpendapat bahwa memotivasi merupakan salah satu usaha dalam memberikan

¹⁵ Singgih Gunarsih, “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja”. Jakarta:PT BPK Gunung Mulia, (2008)

rangsangan agar anak semangat dalam melakukan sesuatu. Peran ini dicontohkan oleh orang tua, sebagai salah satu bukti pengasuhan terhadap anaknya.¹⁶

d) Menyediakan Fasilitas Bagi Anak Untuk Pembelajaran Daring

Dalam kegiatan pembelajaran daring ini tentu diperlukan handphone dan juga jaringan internet, dalam hal ini orang tua seharusnya menyediakan fasilitas dalam pembelajaran daring karena itu merupakan hal pokok dalam kegiatan pembelajaran daring agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan efektif.

Sejalan dengan pendapat Isman pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajarannya.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua di Desa Bojen sudah berperan aktif dalam

mendampingi anaknya selama pembelajaran daring berlangsung akan tetapi hal itu tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh orang tua di Desa Bojen pada saat pembelajaran daring di masa pandemi ini.

3. Kendala-kendala Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19

Dari beberapa hasil wawancara yang saya lakukan di Desa Bojen mengenai kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 ini, salah satunya yaitu susah dalam mendapatkan jaringan internet, hal ini tentu mempersulit dalam kegiatan pembelajaran daring. Orang tua yang tidak bisa mengawasi anaknya secara penuh karena sibuk bekerja, membuat prestasi balajara anak menurun. Bahkan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru sehingga membuat anak menjadi jenuh dan setres, orang tua menyatakan bahwa menyampaikan materi kepada anak bukanlah suatu hal yang mudah dan membutuhkan latihan khusus. karena tidak semua orang tua memahami atau mengerti mengenai materi yang anak tanyakan, karena beberapa orang tua dari mereka tidak menganyam pendidikan tinggi, sehingga mereka menjadi terbebani dengan adanya pembelajaran daring ini.

¹⁶ Euis Kurniawati,dkk, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini(Online)*, Volume 5 Issue 1,(2021), hal.250, DOI: 10.31004/obsesi, v5i1,541, Published: 31 mei 2020

¹⁷ Dewi, "Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *EDUKATIF:Jurnal Ilmu Pendidikan*,vol 2, No 1, (2020) 58-59, DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif>.



Gambar 7

Wawancara Dengan Narasumber

Selain itu, orang tua tidak hanya membimbing anak mereka saja melainkan juga harus lebih memperhatikan psikis anak. Karena setiap harinya anak merasa jenuh dan stres selama pembelajaran daring berlangsung. Yang menjadi dasar kendala orang tua di Desa Bojen yaitu, orang tua tidak bisa mendampingi anaknya secara penuh dan orang tua mereka tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan atau membantu menyelesaikan materi yang kurang dipahami oleh anak mereka.¹⁸

¹⁸ Etika Widi Utami, "Kendala dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, *UNNES: Seminar Nasional Pascasarjana*, (2020)

SIMPULAN

Peran orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19, Pembelajaran yang mulanya dilaksanakan di dalam kelas, akhirnya beralih ke dalam pembelajaran daring hal tersebut menjadi pilihan untuk memutuskan matarantai penyebaran virus corona, Pembelajaran daring dilaksanakan mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring sangat perlu pengawasan keluarga, terlebih lagi pembelajaran ini memang banyak menghabiskan waktu di rumah dan yang berperan sangat penting disini adalah orang tua. Berdasarkan hasil wawancara di Desa Bojen dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 ini yaitu menjadi guru bagi anak, menanamkan nilai-nilai moral untuk anak, memberikan motivasi bagi anak, dan menyediakan fasilitas bagi anak untuk pembelajaran daring. Dari hasil wawancara yang telah di paparkan dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua di Desa Bojen sudah berperan aktif dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran daring berlangsung akan tetapi hal itu tidak terlepas dari berbagai kendala yang

dihadapi oleh orang tua di Desa Bojen pada saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin & Afreni Hamidah, (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid 19, *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, (Online)*. Volume 6, Nomor 02,
<https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Anwar. (2002). Kamus Bahasa Indonesia Modern. Surabaya: Amelia
- Astida. (2020). Peran dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. Sumatra selatan: Kemenag
- Bahri, Syaiful, Djamarah. (2004). Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDOKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, No 1, DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif>
- Gunarsih, Singgih. (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK

Gunung Mulia

Kodwara, Dede. (2013). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar

Spesifik. Jakarta: PT Luxsima Metro Media

Kurniawati, Euis, Dkk. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Pada

Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Online)*, Volume 5, Issue 1, Doi:10.31004/obsesi, v5i1,541.Published: 31 Mei 2020.

Lilawati, Agustina. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di

Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Jilid 5, No 1, DOI:10.31004/obsesi.v5i1.630/ diterbitkan: 22 Juli

Maemunawati, Siti. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi

KBM di Masa Pandemi Covid-19. Kota Serang: 3M Media Karya Serang

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang

Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19)

Utami, Widi, Etika. (2020). Kendala dan Peran Orang tua dalam Pembelajaran Darig

Pada Masa Pandemi Covid-19, UNNES: Seminar Nasional Pascasarjana

TENTANG PENULIS



Nurlaeli. Lahir di Pandeglang, 02 Desember 2001. Berasal dari Desa. Bojen, Kec. Sobang, Kab. Pandeglang, Prov. Banten. Salah satu Mahasiswi dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten (UIN SMH Banten), tahun ajaran 2018.

LATAR BELAKANG ORANG TUA DAN DAMPAKNYA PADA PEMBELAJARAN DARING

(Studi Di Lingkungan KP. Cilaja RT.01 RW.02,
Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang)

Mila Alfaini

Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
Milaalfaini05@gmail.com

A. PENDAHULUAN 1. Latar Belakang

Di awal tahun 2020, warga dunia dihebohkan dengan munculnya virus corona atau dikenal COVID-19 sebagai virus menular yang dapat menyerang kekebalan tubuh. Di Indonesia sendiri, kasus ini mulai hadir di sekitar bulan Maret 2020 saat terdapat warga yang berlokasi di Ibukota dinyatakan positif corona. Tidak sampai disitu, penyebaran virus ini juga sangat fasif sehingga membuat satu persatu daerah di Indonesia dilabeli zona merah dan membuat pemerintah mengambil tindakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Berdasarkan penetapan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Sehingga, seluruh sektor termasuk pendidikan harus terpaksa ditutup. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online*.¹⁹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan menciptakan potensi pada diri berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dapat hidup di masyarakat dengan usaha sadar dan terencana. Salah satu bidang yang berdampak akibat COVID-19 di Indonesia adalah bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi yang terdiri dari tenaga pengajar/guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Sehingga, dengan adanya kegiatan pembelajaran dapat membantu memberikan perubahan kepada peserta didik dan belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Komunikasi sangat erat hubungannya dengan pendidikan karena melalui proses komunikasi inilah

maksud pembelajaran dapat tersampaikan dengan jelas. Namun, komunikasi yang biasanya dilakukan secara tatap muka telah dialihkan menjadi komunikasi daring, khususnya dalam dunia pendidikan. Untuk tetap dapat menopang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan baik, mengharuskan kegiatan pembelajaran menggunakan suatu media komunikasi agar tenaga pengajar dan peserta didik dapat sama-sama terhubung selama proses pembelajaran daring. Media komunikasi saat ini hampir tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Penggunaan media sosial ialah sebagai contoh dari media komunikasi yang sering digunakan oleh banyak kalangan dalam membagikan berbagai perkembangan informasi. Media komunikasi yang digunakan dalam dunia pendidikan dikenal dengan media pembelajaran. Dengan memanfaatkan media tersebut, para tenaga pengajar maupun seorang edukator lainnya dapat menyesuaikan waktu pembelajaran dan menyampaikan pesan atau informasi dengan efektif serta efisien. Dengan adanya penggunaan media komunikasi juga merupakan bentuk peningkatan, perbaikan dan pembaruan taraf hidup seseorang di kemajuan globalisasi saat ini. Telah banyak pula bermacam aplikasi *smartphone* yang memudahkan aktivitas manusia dalam hal *chatting* seperti mengirim pesan, panggilan suara, panggilan video, *games* serta aktivitas lainnya. Pembelajaran daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *videoconverence*,

¹⁹ Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.

telepon atau live chat dan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Basori (dalam Daheri, 2020:776) ada banyak juga media yang digunakan untuk belajar daring, berbagai platform yang sudah lama menyediakan jasa ini, seperti Google Classroom, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu, Kelas Pintar. Selain itu penggunaan WhatsApp juga merupakan teknologi aplikasi pesan Instant Messaging seperti penggunaan SMS.

Media sosial ialah sebuah media yang menyediakan banyak pilihan fitur baik itu untuk menjalin komunikasi, menyebarkan informasi hingga mendapatkan teman secara *online*. Contoh media sosial antara lain *whatsapp*, *line*, *instagram*, *twitter*, *tik-tok*, *youtube* dan masih banyak lagi. Salah satu media sosial yang saat ini marak digunakan khususnya dalam menunjang pendidikan di masa pandemi ialah *whatsapp*. *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. 83 % dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna *WhatsApp*.²⁰ Aplikasi *whatsapp* ini memiliki fasilitas *Whatsapp Group* yang bisa menghubungkan banyak anggota

dalam satu ruang pesan. Sehingga, selama *study from home* dosen dan mahasiswa bergabung dalam satu *Whatsapp Group* untuk berkomunikasi sesama anggota, menyampaikan informasi dan mengumpulkan tugas serta dosen juga dapat mengontrol kegiatan belajar mahasiswa di luar jam mengajar. Dengan demikian, media *whatsapp* diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengikuti materi perkuliahan dan mengerjakan tugas. Namun, disamping memiliki banyak fitur unggulan, penggunaan media *whatsapp* juga memiliki kekurangan yang terkadang di berbagai kesempatan menghambat proses belajar mahasiswa seperti adanya mahasiswa yang kesulitan membeli paket data, jaringan di daerah mahasiswa yang kurang mendukung, kesulitan dalam memahami materi mata kuliah dan intruksi yang diberikan.

Orang tua merupakan orang yang sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan anak karena orang tua berkewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya. Namun, tidak jarang kita lihat bahwa masih banyak keluarga yang menghadapi kesenjangan ekonomi dalam penghidupannya sehingga cukup sulit bagi mereka para orang tua untuk memenuhi kebutuhan setiap anak, termasuk untuk fasilitas pendukung pendidikan anak. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya kesenjangan ekonomi ialah karena para orang tua tidak memiliki pekerjaan yang layak atau terjamin. Para orang

²⁰ Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111-119.

tua dengan kesenjangan ekonomi biasanya berlatar belakang pendidikan lulusan SMP/SMA dan bekerja hanya sebagai seorang buruh. Pandemi COVID-19 sangat berdampak pada tatanan ekonomi masyarakat, termasuk mereka yang bekerja sebagai buruh. Sehingga, orang tua yang tadinya bekerja sebagai buruh harian di suatu tempat terpaksa harus berhenti dan kehilangan pekerjaannya. Akibatnya akan berdampak pada kehidupan anak-anaknya di rumah, khususnya bagi anak yang sedang menjalankan pembelajaran *online* dimana fasilitas pendukung seperti *handphone*, kuota, laptop dan sebagainya sangat diperlukan. Dengan keterbatasan penghasilan keluarga, banyak anak yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan tidak sedikit yang sempat putus sekolah.

Selain itu juga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri yang terjadi dilingkungan sekitar tempat tinggal saya pribadi yaitu yang terletak di kampung Cilaja RT 01 RW 02, dapat di jelaskan bahwa rendahnya peranan motivasi belajar pada anak adalah salah satu hambatan dalam tercapainya tujuan pendidikan, peranan motivasi belajar pada anak ini yang rendah akan mengakibatkan terhambatnya dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar anak, sehingga sangat berpengaruh pada motivasi anak. Contohnya itu seperti orang tua nya yang kurang memfasilitasi kuota internet dalam pembelajaran daring, sehingga anak kurang semangat dalam belajar. Berdasarkan faktor keadaan

terkadang yang menghambatnya atau faktor keadaan rumah yang turut mempengaruhi dalam keberhasilan belajar anak. Besar kecilnya itu tempat tinggal, memadainya peralatan dalam belajar anak seperti papan tulis, buku, buku gambar dll. Sebaliknya juga keberhasilan keadaan sekolah baik itu tempat belajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik hal itu juga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Jadi peranan orang tua dalam memotivasi belajar sangat memberikan pengaruh yang begitu besar, namun dalam kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum mengerti dalam peranannya sebagai orang tua. Contohnya seperti orang tua yang hanya membantu dalam pendidikannya tetapi mengabaikan peranannya sebagai orang tua. Padahal pendidikan utama anak melalui keluarga, dan orang tua yang berperan dalam pendidikan tersebut. Pemilihan Lokasi pelaksanaan KKN DR Universitas Maulana Hasanudin Banten (UIN) angkatan 18 ini di laksanakan di kampung cilaja yang merupakan bagian desa cilaja, kecamatan majasari, kabupaten pandeglang, provinsi banten. Hal ini dikarnakan merupakan domisili peserta KKN DR yang dalam hal ini berdasarkan anjuran Pemerintah terkait KKN 2021 ini agar dilaksanakan secara daring atau DR(Dari Rumah) di lokasi tempat Mahasiswa bertempat tinggal. Di lihat dari edaran Dirjen Pendis nomor B-713/DJ.I/Dt.I.III/TL.00/04/2020 Tentang Tindak Lanjuti Edaran Litapdimas Jendral Pendidikan Islam nomor

679/03/2020 di bidang litapdimas (Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada masyarakat).

Dengan demikian alasan memilih lokasi KKN DR oleh peserta ini dikarenakan adanya Pandemi covid-19 sehingga kegiatan KKN yang biasanya konvensional berubah menjadi DR (Dari Rumah) masing-masing sesuai dengan tempat tinggal atau domisili mahasiswa masing-masing. Alasan yang paling utamanya yaitu memilih kampung cilaja sebagai tempat KKN adalah merupakan tempat tinggal saya sendiri yang beralamat di kampung cilaja RT. 01 RW. 02 desa cilaja kelurahan cilaja, kecamatan majasari, kabupaten pandeglang, provinsi banten. Dengan adanya KKN DR ini peneliti akan menerima tantangan guna mengungkap potensi apa saja yang ada di daerah “ibu pertiwi” atau tanah kelahiran dan peneliti sendiri secara pribadi merasa tertantang untuk mengembangkan segala potensi yang terjadi di kampung cilaja ini. yaitu guna untuk memajukan daerah atau kampung sendiri. Alasan selanjutnya terkait pemilihan lokasi KKN di kampung cilaja, selain merupakan domisili sendiri, kampung cilaja ini sebagai salah satu putra daerah yang ada di desa cilaja tersebut.

2. Tinjauan Tentang KKN DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana bagi mahasiswa untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan peluang yang ada, membantu memecahkan masalah dan meningkatkan silaturahmi di wilayah tertentu dengan berbagai upaya yang berkaitan dengan program studi masing-masing mahasiswa yang berfokus pada aspek sosial, ekonomi, budaya, agama dan pendidikan. Selain itu, tentunya kuliah kerja nyata (KKN) memiliki segudang manfaat bagi mahasiswa baik dari ilmu, pengalaman serta mengasah keterampilan dalam memecahkan permasalahan di masyarakat.

KKN DR atau (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) berdasarkan Keputusan Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3394 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease 2019 atau covid 19.²¹ dijelaskan bahwa KKN-DR Dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah covid-19, baik berupa relasasi agama dan kesehatan atau sains dengan tepat, kemudian moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan islam dengan

²¹ Amin, Kamaruddin. *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3394 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid 19)*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2020.

memanfaatkan berbagai media dan teknologi informasi yang mendukung. KKN DR juga dapat diwujudkan dengan cara melakukan kegiatan produktivitas keilmuan yang dilakukan mahasiswa baik itu berupa penulisan buku, maupun karya tulis, pendapat atau opini, dan lain-lain yang dalam kegiatan KKN DR ini disesuaikan dengan program studi atau jurusan masing-masing mahasiswa.

Dalam program KKN DR ini yang dilakukan sebagai bentuk adaptasi dengan tujuan utama dari KKN dapat tercapai namun tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku sehingga dapat meminimalisir penularan virus covid-19. Diadakannya kegiatan KKN-DR diharapkan dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan suatu program di tengah pandemi sehingga masyarakat dapat merasakan langsung manfaat dari KKN-DR ini.

3. Lokasi KKN

Adapun untuk lokasi KKN DR ini dilaksanakan di Kampung Cilaja Rt. 01/02 Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang Prov Banten. Sedangkan alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasinya terletak di kampung saya sendiri dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

4. Tujuan KKN-DR

Mahasiswa turut serta memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kondisinya serta disesuaikan dengan kompetisi mahasiswa yang bersangkutan dalam turut andil pada penanggulangan masa covid 19, sehingga keberadaannya di rasakan oleh masyarakat.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “orang tua adalah ayah ibu kandung”.²² Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”²³ dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.²⁴

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu

²² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1990. Hal.629

²³ A. H. Hasanuddin, *Cakrawala Kulian Agama, AL-Ikhlash*, Surabaya: 1984 hal.155

²⁴ H.M Arifin, *Hubungsn Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta: 1987 hal. 74

bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan stukturanya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²⁵

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.²⁶

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seseorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagoan orang mengatakan kaum inu adalah pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

2. Tanggung Jawab Orang tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka dari lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

Secara sederhana peran orang tau dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan)

²⁵Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 HAL.35

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosakarya, Bandung: 2019 hal.80

anaknyanya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, berbicara, dan lain sebagainya, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.²⁷

John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga.

Jadi sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagai tanggung jawab pendidikan

dapat di limpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

3. Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pendidikan

Saat ini, semua Negara di dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19. Semua aktivitas dibatasi untuk mencegah penyebaran virus corona, termasuk aktivitas pendidikan. Di Indonesia, mulai dari tingkat dasar dan menengah hingga tingkat perguruan tinggi dilakukan secara daring, tanpa tatap muka antara pengajar dan peserta didik.

Pembelajaran daring, serta merta menyadarkan kita akan potensi luar biasa internet yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Tanpa batas ruang dan waktu, kegiatan pendidikan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Terlebih tinggi lagi, di era dimana belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir, sehingga pembelajaran daring adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Sebelumnya, ketika kegiatan pendidikan dilakukan di sekolah, pendidikan akan dilakukan dengan pengawasan langsung dari guru atau dosen. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan yang biasanya dilakukan langsung, secara intensif dan bisa diukur tingkat kehasilannya. Akan tetapi saat ini, ketika kegiatan pendidikan sebaliknya yaitu dilakukan secara

²⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2011 hal.88

daring, dimana yang terjadi lebih banyak hanyalah proses pembelajaran, atau transfer pengetahuan saja tak ada yang bisa menjamin siswa atau mahasiswa mendapatkan pendidikannya dari kedua orang tua mereka sesuai dengan nilai-nilai yang selama ini diajarkan oleh institusi pendidikan.

Tetapi saat ini banyak pengejar yang mengeluhkan partisipasi siswa atau mahasiswa ketika pembelajaran daring berlangsung. Pengajar kesulitan memastikan apakah siswa dan mahasiswanya mengikuti pembelajaran dengan serius. Karena sering terjadi, dalam pembelajaran daring, ada siswa atau mahasiswa yang sengaja memasang video yang sudah direkam, agar seolah-olah mengikuti proses pembelajaran namun ternyata mereka melakukan hal yang lain.

Oleh karena itu, sudah saatnya pemerintah dan segenap elemen pendidikan di Indonesia memikirkan bagaimana cara mengganti pendidikan karakter yang selama masa pandemi ini terpaksa harus terabaikan. Jangan sampai hilangnya nilai-nilai pendidikan dan juga menjadi bagian dari “new normal”. Sehingga nantinya kita tak lagi merasa aneh melihat generasi muda yang kehilangan karakter-karakter positif karena pendidikan kita akhirnya didominasi pembelajaran daring yang hanya mengedepankan transfer pengetahuan tanpa penanaman nilai-nilai akhlak yang mulia.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi

COVID 19 merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya penyebaran, dimana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia. Pengendalian penyakit menular dapat dilakukan dengan meminimalisir kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang yang rentan ditulari. Menjaga jarak untuk mengurangi kontak fisik yang berpotensi menularkan penyakit dikenal dengan istilah *social distancing*. Wabah COVID-19 merupakan jenis wabah yang dapat menular secara cepat dengan tingkat penyebaran yang sangat tinggi. Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh dan pernapasan manusia sehingga orang yang terdampak biasanya dicirikan dengan sulit bernapas, tubuh terasa lemah dan merasa pusing dengan gejala yang bertingkat. Untuk mencegah terjadinya penularan maka harus menghindari diri dari interaksi langsung dengan orang yang terinfeksi atau orang-orang yang beresiko terpapar virus ini.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus corona salah satunya dengan menetapkan kebijakan *study from home*. Bukan tanpa alasan, menutup sekolah dasar tidak serta merta menghentikan proses belajar, menutup sekolah tidak berarti mendeskreditkan pendidikan, menghentikan

pendidikan bukan berarti tidak peduli dengan masa depan bangsa, tapi ini semua demi kebaikan bersama agar pandemi Covid-19 ini segera berakhir dan kehidupan di sekolah bisa kembali normal karena aktivitas belajar merupakan suatu hal yang penting.

Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring ini juga terdapat adanya pemanfaatan teknologi melalui berbagai aplikasi sebagai cara alternatif agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Bantuan aplikasi belajar ini seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Google Meet*, *Zoom* serta *Whatsapp* sebagai aplikasi media sosial yang paling sering dipakai untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi.

Whatsapp sebagai alat bantu media belajar diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang dicerminkan melalui hasil belajar yang dicapai mahasiswanya, khususnya di masa pandemi saat ini. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara ternyata pengaruh penggunaan *whatsapp* di masa pandemi oleh sebagian mahasiswa menyatakan tidak memberikan keefektivitasan yang signifikan. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk

mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka.²⁸ Akan tetapi pelaksanaan pendidikan jarak jauh pada masa penyebaran pandemi COVID-19 menimbulkan berbagai persoalan. Aplikasi yang sangat efektif adalah aplikasi yang memungkinkan proses pembelajaran bersifat aktif dan mampu dipahami oleh kedua belah pihak. Sedangkan, *whatsapp* cenderung sebagai aplikasi yang membuat mahasiswa menjadi lebih pasif untuk bertanya apalagi memahami materi yang diberikan oleh dosen jika materi tersebut diberikan dalam bentuk dokumen.



Gambar 8

Wawancara Dengan Narasumber

Tantangan pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* dinilai kurang efektif karena aplikasi ini cenderung tidak bisa digunakan untuk menyimpan ukuran file yang besar

²⁸ Afniabar dan Fajhriani. (2020). *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar* (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol.11(1).70-83.

(dokumen & video) dalam jangka waktu lama. Sehingga, membuat mahasiswa harus memiliki dua perangkat untuk memindahkan file tersebut ke aplikasi atau penyimpanan lain. Lebih lanjut, tantangan lain ialah ketersediaan layanan internet. Moore et al menyebutkan bahwa pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sebagian pendidik mengakses aplikasi menggunakan layanan seluler dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Bagi pendidik yang tinggal di tempat dimana akses internet mudah hilang membuat mereka kesulitan untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Apabila jaringan internet tidak mendukung di waktu yang bersamaan, membuat pendidik telat mengumpulkan tugas tersebut.



Gambar 9

Wawancara Dengan Narasumber

Tantangan lain dalam penggunaan whatsapp ini ialah pendidik seringkali kesulitan dalam memahami intruksi guru saat penyampaian materi hingga pemberian tugas. Padahal video penjelasan atau tutorial dapat memberikan pemahaman lebih baik dibandingkan hanya diberikan soal latihan-latihan saja. Intruksi yang disampaikan dosen sering mendapat banyak penafsiran berbeda oleh mahasiswa sehingga saat mengerjakan intruksi yang diberikan mahasiswa merasa bingung. Ditambah, melalui pembelajaran daring ini mahasiswa merasa tidak percaya diri untuk bertanya, menjawab atau aktif selama proses belajar yang membuat peran dosen sangat monoton sedangkan mahasiswa tidak menggugah semangat belajarnya.

Faktor-faktor penghambat dari pembelajaran daring di atas tentu juga sangat dirasakan oleh para mahasiswa yang berasal dari keluarga prasejahtera. Dengan menggunakan perangkat seadanya membuat mereka harus mengerjakan segala mata kuliah dalam satu perangkat atau perangkat yang kurang bagus kondisinya. Namun, keterbatasan ekonomi membuat mereka harus menahan diri untuk tidak memberatkan kedua orangtuanya yang sudah bekerja semampunya di masa pandemi saat ini. Tidak heran juga banyak mahasiswa yang bekerja sambil berkuliah *online* hanya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring seperti membeli kuota atau buku pelajaran yang wajib dibeli oleh setiap mahasiswa.



Gambar 10

Wawancara Dengan Narasumber

2. Pembelajaran Tatap Muka atau Pembelajaran Daring

Walaupun penggunaan gawai membantu sebagai alternatif selama masa pandemi dalam pembelajaran daring, tetapi memiliki dampak negatif yang perlu mendapatkan perhatian dan diantisipasi yaitu penggunaan gawai yang berlebihan. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran akan efek negatif pada penggunaan gadget dan media sosial seperti kemungkinan terpapar informasi yang salah dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial.²⁹

²⁹ Anggrawan, A. (2019). *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. MATRIK: Jurnal Management, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346.

Selama belajar daring, mahasiswa mengaku mendapat tugas lebih banyak dari biasanya sehingga membuat mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk menatap layar gawai dan komputer. Setelah menyelesaikan tugas atau merasa bosan dengan tugas yang ada, mereka sering mengakses media sosial dengan jangka waktu yang lama pula dan kebiasaan ini terus berulang selama belajar daring ditetapkan. Oleh karena itu, dikhawatirkan mahasiswa akan merasakan banyak masalah baik itu fisik dan psikis. Masalah fisik karena mahasiswa mengaku jarang melakukan banyak aktivitas dan lebih banyak duduk yang akan berdampak pada berbagai penyakit seperti sakit tulang, mudah pegal dan sakit mata. Sedangkan, masalah psikis ditunjukkan dengan perubahan emosi, perilaku serta akan cenderung lebih mudah merasa stress.



Gambar 11

Wawancara Dengan Narasumber

Penggunaan media pembelajaran seperti *whatsapp* sebenarnya bermanfaat untuk menyebarkan informasi dan berkomunikasi antar sesama. Akan tetapi, akan sulit untuk diterapkan dalam jangka panjang dalam keperluan pembelajaran mengingat adanya beberapa tantangan. Pertama, ruang media *whatsapp* yang tidak memadai untuk menyelenggarakan aktivitas perkuliahan secara efektif dan ditambah terdapat beberapa dosen yang kurang bisa berinovasi dalam menggunakan media lain untuk mengajarkan materi perkuliahan agar lebih menyenangkan selama daring. Media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan mampu menghilangkan rasa bosan dalam pembelajaran. Perkuliahan daring mahasiswa memerlukan variasi tersendiri untuk menghilangkan kejenuhan.³⁰ Selain penggunaan media pembelajaran yang menarik, dalam perkuliahan online, kreativitas dosen sangat diperlukan dalam pembelajaran guna menghindari rasa bosan.³¹ Kedua, infrastruktur kita masih belum memadai terutama dalam hal pemerataan koneksi jaringan internet. Tentu saja bagi mahasiswa yang berada di perkotaan sedikit tidak menjadi masalah, lain halnya

dengan mahasiswa yang memilih mudik ke kampung halaman di wilayah yang kurang mendukung layanan internet. Artinya pada beberapa wilayah pembelajaran daring ini tidak mudah, karena tersandung kondisi jaringan internet yang lemah bahkan tidak ada.³² Ketiga, tidak semua mata kuliah bisa diajarkan secara *online*. Hanya mata kuliah yang sifatnya teori yang bisa dilaksanakan secara daring. Bagi mata kuliah yang membutuhkan keterampilan seperti mata kuliah editing yang mengharuskan mahasiswa untuk praktek langsung tidak dapat dilaksanakan secara *online*. Keempat, mahasiswa yang berasal dari keluarga prasejahtera akan kesulitan mengikuti pembelajaran daring akibat perangkat yang tidak mendukung, kesulitan membeli kuota internet dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus corona di lingkungan pendidikan maka semua sekolah atau perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring secara terus menerus bagi mahasiswa sangat tidak

³⁰ Afnibar dan Fajhriani. (2020). *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol.11(1).70-83.

³¹ Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online*. Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 1–7.

³² Novia Nur Kharisma dkk. (2020). *Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 15(1), 38–44.

efektif khususnya dalam penggunaan aplikasi yang memakan banyak kuota sebagai salah satu media pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya ruang penyimpanan file dalam jangka panjang sehingga mengharuskan mahasiswa menyimpannya langsung di tempat penyimpanan lain, layanan internet yang sering hilang, sulitnya memahami materi, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan perangkat yang canggih dan kebutuhan kuota internet, serta dampak fisik dan psikis lainnya menjadi tantangan tersendiri selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar dan Fajhriani. (2020). Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.Vol.11(1).70-83.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Management, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346.
- Asif, A. R., & Rahmadi, F. A. (2017). *Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan gangguan emosi dan perilaku remaja usia 11-12 tahun* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111-119.
- Amin, Kamaruddin. *Keputusan Direktur Jedral Pendidikan Islam Nomor 3394 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid 19)*. Jakarta: Direktur Jedral Pendidikan islam, 2020.

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.

Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 1–7.

Novia Nur Kharisma dkk. (2020). Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 15(1), 38–44.

Spzunar, K. K., Moulton, S. T., & Schacter, D. L. (2013). Mind wandering and education: From the classroom to online learning. *Frontiers in Psychology*.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta: 1990

A. H. Hasanuddin,(1984) Cakrawala Kulian Agama, AL-Ikhlash, Surabaya

H.M Arifin, (1987). Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta: Bulan Bintang

Zakiyah Daradjat, (2012). Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta: Cet. X

M. Ngalim Purwanto, (2019). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: PT Remaja Rosakarya

Hasbullah, (2011) Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada

TENTANG PENULIS



Mila Alfaini, lahir di Pandeglang, 17 Januari 2000. Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Hobiku membaca novel.

Aku hanya anak seorang buruh, aku anak ketiga dari 2 bersaudara dan terbiasa dalam keadaan yang menyendiri dari pagi sampai pagi lagi, tetapi beda cerita lagi kalau lagi kumpul bareng temen atau keluarga aku orangnya rame, kegiatan aku sehari-hari seperti orang pada umumnya, namun aku juga tidak menyangka bisa kuliah di Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten atau kalau sering di singkatnya itu (UIN) yang terletak di Kota Serang, aku mengambil jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini), status aku sekarang masih mahasiswa yang sedang berjuang untuk mengejar target yang telah aku susun selama ini lulus dengan hasil nilai yang memuaskan dan bisa membuat kedua orang tua aku bangga

akan hasil apa yang telai aku capai selama 4 tahun ini, serta mudah-mudahan selalu mendapat ridha illahi ammiiii.

KESIAPAN MASYARAKAT DALAM KETERLAKSANAAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Di Desa Wanagiri, Kecamatan Saketi,
Kabupaten Pandeglang, Banten)

Lida Maulida

Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Inggris
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
lidamaulida420@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Worldometers, Pandemi Covid-19 sudah tersebar di hampir semua bagian negara di dunia, 198.969.742 kasus yang tercapai ini menjadi total kasus infeksi yang disebabkan virus corona di seluruh dunia³³. Indonesia pun tak luput dari paparan virus ini, dan masuk jajaran negara dengan kasus covid tertinggi. Dampak virus corona di Indonesia memberikan efek yang besar di berbagai bidang

kehidupan, baik kesehatan, politik, ekonomi, sosial, juga pendidikan.

Kualitas generasi suatu bangsa menentukan sejauh mana kemajuan bangsa tersebut. Untuk menciptakan generasi emas bangsa diperlukan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu investasi yang tidak perlu diragukan karena sangat berharga bagi suatu bangsa. Di masa pandemi ini sistem pendidikan berubah drastis, dari yang awalnya setiap siswa diwajibkan untuk datang ke sekolah melakukan pembelajaran tatap muka langsung dengan guru, di masa pandemi tidak diperbolehkan. Setiap siswa hanya diperbolehkan untuk belajar masing-masing di rumah dengan orang tua sebagai pembimbing, guru tetap berperan membimbing secara daring dengan memberikan instruksi dari gawai melalui berbagai *platform*. Pendidik dituntut untuk selalu membuat inovasi model pembelajaran belajar di rumah agar siswa tetap belajar mandiri walaupun tidak ada tatap muka di kelas. Karena pendidikan tidak boleh terhenti, keadaan apapun harus tetap berjalan, kapan pun dan dimana pun. Tinggal di kota atau di desa tidak menjadi halangan.

Dengan kemajuan teknologi zaman sekarang, diharapkan pembelajaran daring bukan merupakan hal besar yang menghalangi atau menghambat pendidikan di suatu daerah. Pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung memberikan berbagai kemudahan dan

³³ "UPDATE Corona Dunia 2 Agustus: 198 Juta Kasus Covid-19 | 4,2 Juta Orang Meninggal Dunia," accessed August 6, 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/02/095200165/update-corona-dunia-2-agustus--198-juta-kasus-covid-19-4-2-juta-orang>.

kesempatan dalam kondisi apapun.³⁴ Pembelajaran akan jauh lebih efisien dan sangat efektif dengan menggunakan teknologi yang ada, kemudahan dalam mengakses internet di masa sekarang tidak menjadi batasan untuk berkreasi. Hal ini yang kita kenal dengan zaman revolusi industri 4.0. Semua orang dapat berkreasi tanpa batas, dalam hal pendidikan misalnya, guru dapat berkreasi membuat model pembelajaran yang menarik bagi siswa yang sedang belajar di rumah. Orang tua sebagai pendidik dapat mendampingi anak dan membantu pembelajaran anak menggunakan teknologi yang semakin canggih tiap waktunya. Untuk siswa, selain dari pembelajaran yang diberikan guru, siswa juga dapat menambah pengetahuan dengan mengakses situs pembelajaran yang mendukung dan menarik, atau berkreasi dengan memanfaatkan kemudahan teknologi sekarang ini. Semua hal yang telah disebutkan tadi merupakan hal nyata yang bisa direalisasikan di zaman yang serba mudah ini. Namun, kenyataannya tidak berjalan semulus impian, karena beberapa faktor yang membatasi impian itu. Di beberapa daerah kebijakan yang dilakukan dapat berjalan dengan mulus, namun tak dapat dipungkiri di beberapa daerah berbagai kebijakan di masa pandemi ini merupakan tantangan yang sangat besar, karena dibatasi dengan berbagai kendala. Dan penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di satu

daerah yang terletak di Kabupaten Pandeglang, tepatnya di Desa Wanagiri.

Desa Wanagiri Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang adalah daerah yang dijadikan sebagai tempat Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) di mana desa ini merupakan tempat tinggal penulis. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif, guna menggambarkan kondisi Desa Wanagiri terutama di RT/RW 05/02 di masa pandemi dari segi pendidikan, data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan pengamatan yang terjadi di lapangan. Sub judul ini ditulis untuk jadi jawaban dari pertanyaan mengenai bagaimana kesiapan masyarakat dalam keterlaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19.

B. KAJIAN TEORI

a. Masyarakat dan Sekolah

Keberagaman menjadi salah satu keunggulan Indonesia yang merupakan negara multikultur ini, karena Indonesia terdiri dari banyak daerah yang memiliki identitas daerahnya masing-masing dan hal itu menjadi modal identitas nasional. Kondisi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk di dalamnya ekonomi. Terkait perkembangan masyarakat, khususnya di era global ini dipengaruhi oleh beberapa kecenderungan. Mahfud (Hadi Cahyono, 2017) menyebutkan ada

³⁴ Dian Ratu, Ayu Uswatun, and Hascaryo Pramudibyanto, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan" 10, no. 1 (2020): 41–48.

enam kecenderungan, antara lain: Pertama, masyarakat fungsional, yaitu jika setiap orang dalam masyarakat saling membutuhkan untuk fungsi tertentu, maka akan muncul hubungan sosial. Kedua, komunitas teknologi adalah masyarakat yang menyerahkan segala aktivitas dan aktivitasnya pada teknologi yang cenderung terstandarisasi dalam bahasa dan sistem pemrograman tertentu. Ketiga, masyarakat ilmiah adalah masyarakat di mana individu-individu saling menghormati karena adanya nilai-nilai objektif dan rasional yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Keempat, masyarakat terbuka adalah masyarakat yang berfungsi penuh dan tunduk pada pengawasan sistem yang ada. Kelima, transendentalisasi agama, yaitu masyarakat yang menganggap agama sebagai masalah semua orang. Keenam, masyarakat yang memiliki nilai tambah, kemunculannya karena berkembangnya nilai-nilai budaya masyarakat yang dibawa oleh modernisasi.³⁵ Di suatu kehidupan masyarakat, terdapat kontrol sosial. Tujuan utama dari kontrol sosial adalah sebagai bentuk pengawasan agar kehidupan dalam masyarakat dapat berjalan sesuai dengan model dan aturan yang disepakati bersama.

³⁵ Ardhana Januar Mahardhani, “Menjadi Warga Negara Yang Baik Pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru,” *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2020): 65–76.

Sekolah ada di masyarakat, yang bisa dikatakan pedang bermata dua..³⁶ Artinya sekolah dapat menjadi tempat pewarisan nilai-nilai positif yang ada di masyarakat dan lembaga, dan nilai-nilai tersebut mendorong perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Khususnya sekolah-sekolah di daerah terpencil menjadi harapan bagi kemajuan masyarakat setempat. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam keberlangsungan pendidikan di suatu daerah. Partisipasi masyarakat adalah suatu proses yang mendukung masyarakat untuk mulai “menyadari” situasi dan permasalahan yang dihadapinya, serta berusaha mencari solusi (dengan rasa kritis) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahannya.³⁷ Partisipasi dari masyarakat merupakan salah satu indikator yang memengaruhi kemajuan daerah. Jenis-jenis partisipasi dalam kontribusi masyarakat sangat beragam, seperti: (a) partisipasi material dari orang-orang yang memiliki kemampuan finansial; (b) partisipasi pemikiran dari orang-orang yang berpendidikan ideologis dan berwawasan; (c) tidak memiliki kemampuan finansial dan intelektual tetapi peduli untuk membantu. Partisipasi tenaga/fisik rakyat biasa di

³⁶ Elza Dwi Putri, “Pengertian , Prinsip , Teknik Dan Proses Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat,” no. 18029105 (2019): 1–5.

³⁷ Muhammad; Siti Harfiah Rais Rahmat Razak, “Partisipasi Masyarakat Di Daerah Pegunungan Terhadap Perwujudan Good Governance” (2019).

sekolah; (d) Partisipasi moral didukung penuh oleh semua sektor masyarakat.³⁸ Timbulnya partisipasi masyarakat merupakan wujud dari aktivitas partisipasi perilaku masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat didasarkan pada tiga faktor pendukung, yaitu kemauan, kemampuan dan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.³⁹ Hubungan sekolah dan masyarakat haruslah selalu baik, selalu ada komunikasi pihak sekolah dan masyarakat sangat diperlukan, melakukan berbagai kerjasama untuk selalu bersinergi. Di samping itu, karena pada dasarnya pendidikan adalah tanggung jawab bersama yaitu pemerintah, masyarakat, dan tentunya sekolah itu sendiri. Perwujudan dari tanggung jawab yang ada tak akan berjalan dengan baik jika afiliasi sekolah dan masyarakat tidak terpaut dengan baik.

b. Covid-19

Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*) terdeteksi di China untuk pertama kalinya di tahun 2019. Awalnya diketahui penyakit ini diberi nama 2019 Novel Coronavirus (2019nCoV), kemudian badan kesehatan PBB dan WHO mengumumkan nama baru 2019 Novel Coronavirus (2019nCoV) dan

Coronavirus Disease (Covid19).⁴⁰ Virus ini terbukti berkaitan erat dengan virus Sindrom Pernafasan Akut (SARS), yaitu virus corona yang dapat menyebabkan penyakit.⁴¹ Informasi yang diberikan oleh *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* menunjukkan bahwa gejala yang disebabkan oleh virus corona ini antara lain demam, kelelahan, batuk kering, nyeri otot, dan sesak napas.⁴² Pada Juni 2021, virus telah menyebar ke semua bagian dunia, mengakibatkan lebih dari 178 juta kasus yang telah terkonfirmasi dan 3,9 juta kematian yang telah dilaporkan.⁴³ Adanya virus corona ini telah memunculkan sebuah pandemi Pandemi COVID-19 telah mengubah kehidupan orang-orang di seluruh dunia. Tidak ada prediksi yang jelas kapan pandemi COVID-19 akan berakhir, sehingga setiap negara telah merumuskan kebijakannya sendiri untuk menangani berbagai permasalahan selama pandemi ini. Di Indonesia sendiri, jumlah keseluruhan pasien Covid-19 berjumlah 3.686.740 jiwa sampai Senin (9/8/2021).

³⁸ Budi Wiratno, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan," *Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 01 (2016): 28–34.

³⁹ Rais Rahmat Razak, "Partisipasi Masyarakat Di Daerah Pegunungan Terhadap Perwujudan Good Governance."

⁴⁰ Januar Mahardhani, "Menjadi Warga Negara Yang Baik Pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru."

⁴¹ Muhammad Andi Septiadi, "Panic Syndrom Covid-19: Penekanan Terhadap Kebijakan Yang Diberikan" 4, no. 1 (2020): 44–53.

⁴² Ibid.

⁴³ "Asal Covid-19: Apakah Kita Perlu Tahu Dari Mana Asal Virus Corona Ini? - BBC News Indonesia," accessed August 6, 2021, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57590872>.

Tentunya dengan banyak kasus yang ada dan terus bertambah tiap waktunya, pemerintah di Indonesia telah menyosialisasikan kebijakan-kebijakan dan upaya dalam penanganan di masa pandemi covid-19 ini. Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah dalam membasmi perluasan dampak virus corona, diantara kebijakan dari pemerintah yaitu, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Diberlakukan sejak 03 Juli 2021, saat ini sudah memasuki PPKM level 4 yang dicanangkan sampai 23 Agustus 2021. Tentunya dengan kebijakan PPKM ini, berdampak pada aktivitas masyarakat. Diantaranya adalah sekolah, karena itu pemerintah menyiasati dengan mengeluarkan kebijakan lain seperti dalam sektor pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar di rumah masing-masing.

Untuk menjadi warga negara yang taat aturan, masyarakat diahruskan untuk selalu menjalankan protokol kesehatan (prokes) yang telah dianjurkan pemerintah. Dengan mematuhi anjuran dan kebijakan pemerintah, masyarakat sudah melakukan kegiatan bela negara dalam upaya pemutusan rantai virus. Masyarakat diwajibkan menaati semua protokol kesehatan yang telah disusun baik oleh pemerintah sebagai warga negara yang baik yang berkomitmen. Komitmen yang begitu kuat menunjukkan bahwa karakter masyarakat juga

terbentuk dalam proses pemahaman masyarakat terhadap situasi yang ada, bukan karena kegagalan situasi yang masih belum pasti kapan akhir dari pandemi Covid-19.⁴⁴

c. Pendidikan Di Masa Pandemi

Pendidikan bagi suatu individu pertama kali didapat dari lingkungan terdekat yaitu keluarga atau yang dikenal dengan Pendidikan Informal, sekolah atau Pendidikan Formal, serta lingkungan di masyarakat atau yang kita sebut dengan Pendidikan Nonformal. Pendidikan informal diperoleh dari kehidupan sehari-hari sejak individu lahir ke bumi. Keluarga memegang peran yang sangat penting bagi pendidikan anak. Keluarga yang dimaksud adalah bapak dan ibu yang menjadi pendidik aktif dan kompeten bagi anak di masa pandemic.⁴⁵ Namun, bukan hanya bapak ibu, semua anggota keluarga di satu rumah itu punya peran penting bagi anak. Karena sebelum mengenal dunia luar, anak akan belajar dari orang yang paling dekat dia, yaitu anggota keluarganya sendiri.

Di era pandemi covid-19 ini, berbagai kebijakan baru telah dibuat. Di sektor pendidikan, pemerintah

⁴⁴ Januar Mahardhani, "Menjadi Warga Negara Yang Baik Pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru."

⁴⁵ Suryadi Suryadi, "Pendidikan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," no. Desember (2020).

membuat kebijakan belajar daring (dalam jaringan). Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat menjadi solusi yang tepat di masa pandemi ini.⁴⁶ Kebijakan belajar yang dilakukan di rumah masing-masing diharapkan dapat berkontribusi dalam pemutusan rantai virus, karena dengan belajar di rumah masing-masing siswa tidak akan ada kerumunan di sekolah. Seperti yang kita sudah tau kerumunan berskala besar adalah hal yang dilarang di masa pandemi ini. Kebijakan belajar *online* yang ditetapkan, diperuntukkan ke semua level pendidikan dari TK sampai perguruan tinggi.⁴⁷ Pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah sangat membutuhkan kerjasama dan komunikasi yang lancar tanpa hambatan antara orang tua, siswa, dan pihak sekolah karena di keadaan sekarang ini tidak membolehkan untuk bertatap muka terus-menerus. Tentunya harus ada persiapan matang baik guru, siswa maupun orang tua yang sekarang ini menjadi pendamping utama belajar seorang anak. Serta semua komunikasi dilakukan secara virtual.

Pemerintah memilih alternatif ini salah satunya dengan pertimbangan era modern. Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat dan cepat, diharapkan

pembelajaran tetap berlangsung dengan memanfaatkan berbagai *platform digital* yang ada, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Whatsapp Group*, dan lain sebagainya. Dengan waktu yang efisien, tidak harus berkerumun, praktis, harusnya pendidikan tetap berlangsung tanpa kendala. Khususnya bagi anak SMA dan Kuliah. Namun, bagi anak sekolah yang masih harus ada tuntunan orang tua, misalnya anak usia PAUD dan SD hal ini termasuk masalah yang cukup serius, anak yang harusnya selalu dibimbing namun karena keterbatasan pengetahuan teknologi orang tua dapat menghambat.

Orang tua dituntut dapat selalu mendampingi dan memberikan bimbingan kepada anak saat belajar di rumah, seperti peran guru yang ada di sekolah. Hal ini menjadi tantangan yang besar bagi orang tua dalam tercapainya tujuan pendidikan meskipun hanya dilakukan di rumah. Saat pandemi sekarang ini, rumah menjadi pusat utama kegiatan untuk tiap anggota keluarga. Karena pendidikan sangat penting, dalam keadaan bagaimanapun pendidikan harus diusahakan dapat berjalan dengan baik. Karena itulah pemerintah membuat kebijakan belajar dari rumah. Ambisi terlaksananya pendidikan dari rumah yang berjalan dengan baik itu bergantung pada beberapa hal yang memengaruhi. Diantaranya pemerintah harus menjamin dan menyediakan

⁴⁶ La Ode Anhusadar, "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19" 5, no. 1 (2021): 686–697.

⁴⁷ Anita Wardani and Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19" 5, no. 1 (2021): 772–782.

koneksi internet yang stabil, lancar tanpa gangguan, dan perangkat digital yang memadai.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah atau belajar daring idealnya selalu berhasil dalam pengakomodasian kebutuhan belajar setiap anak dalam hal pengembangan minat bakat yang sesuai dengan jenjang pendidikan anak tersebut. Untuk mewujudkannya kesiapan pendidik sangatlah diperlukan, selain itu kurikulum yang sesuai dan saran pendukung belajar daring juga punya peranan yang tidak kalah penting. Dalam prosesnya pasti akan ada kendala yang muncul bagaimana pun itu. Namun, kendala yang ada di pandemi ini merupakan percikan awal untuk orang tua dalam kesiapan pendidikan di era modern ini yang cenderung sesuai dengan laju teknologi yang sangat cepat.⁴⁸

C. PEMBAHASAN

a. Keterlaksanaan Pendidikan Di Desa Wanagiri

Pendidikan menjadi salah satu hal yang fundamental di kehidupan kita. Pendidikan tak akan ada surutnya, karena pendidikan adalah suatu proses kehidupan dalam hal pengembangan diri suatu individu. Suatu proses pendidikan pada manusia,

mengandung unsur yang bersifat primer.⁴⁹ Pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan generasi emas bangsa. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan, tidak terbatas ras, umur, maupun budaya. Pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia.⁵⁰ Maka keterlaksanaan pendidikan di suatu daerah sangat berpengaruh kepada kemajuan suatu daerah. Di masa pandemi ini sangat tidak bisa dipungkiri bahwa keterlaksanaan pendidikan khususnya di daerah terpencil sangat terganggu, banyak faktor yang memengaruhi, salah satu faktor diantaranya adalah kesadaran akan pentingnya pendidikan khususnya bagi anak sangatlah rendah.

Selaras dengan fakta yang ada, penulis mengambil data dari salah satu desa di Pandeglang. Desa merupakan sebuah kesatuan yang terjadi di masyarakat, yang memiliki susunan murni berdasar pada hak asal-usul yang sifatnya istimewa, ideologi pemikiran di pemerintahan desa yaitu keanekaragaman, patisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan untuk

⁴⁸ Eva Mufaziah and Puji Yanti Fauziah, “Kendala Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Pada Saat Pandemi Covid 19” 5, no. 2 (2021): 1045–1051.

⁴⁹ Frans Pantan and Priskila Issak Benyamin, “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19” 3, no. 1 (2020): 13–24.

⁵⁰ Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, and Mila Karmila, “Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19,” *Jurnal MAPPESONA*, no. 1 (2020): 12.

masyarakat.⁵¹ Desa yang dijadikan penulis sebagai tempat pengambilan data yaitu, Desa Wanagiri RT/RW 05/02.



Gambar 12
Desa Wanagiri

Desa Wanagiri terletak di Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Dengan luas wilayah 160 Ha, batas wilayahnya sebelah utara dengan Desa Parigi, sebelah selatan dengan Desa Girijaya, sebelah timur dengan Desa Kadudampit, dan sebelah barat dengan Desa Talagasari. Data tersebut diambil dari data monografi desa.



Gambar 13
Peta Wilayah Desa Wanagiri

Seperti yang sudah kita tahu, pembelajaran dari rumah yang ideal tidak akan berlangsung dengan baik jika faktor yang memengaruhinya saja tidak sesuai, misalnya saja koneksi internet, bukan rahasia di suatu daerah khususnya daerah terpencil koneksi internet masih buruk, atau hanya ada satu *provider* yang memadai. Di Desa Wanagiri sendiri, *provider* yang umumnya digunakan masyarakat adalah Telkomsel, harga paket data yang lumayan mahal masuk dalam kategori penghambat pembelajaran daring bagi keluarga yang penghasilannya rendah. Karena mata pencaharian utama di desa ini yaitu bekerja sebagai petani dan pedagang. Namun, beberapa siswa tetap menggunakan dan memaksakan membeli paket yang mahal, karena jika tidak mereka tidak dapat mengakses internet.

⁵¹ Pada Masyarakat et al., “Peran Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Pada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid – 19 Di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan” (2017): 1–12.

Penulis melakukan wawancara dengan kepala desa terkait keterlaksanaan pendidikan di Desa Wanagiri selama pandemi serta peran pemerintah desa dalam menyukseskan keterlaksanaan pendidikan di Desa Wanagiri. Wawancara dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2021, di kantor Desa.



Gambar 14
Wawancara Dengan Kepala Desa

Sosialisasi terkait wabah covid-19 pernah dilakukan di desa ini kepada masyarakat agar warga masyarakat sadar pentingnya menjaga diri dan keluarga di masa pandemi. Dari pihak kecamatan pun mengadakan pertemuan antara seluruh kepala desa yang ada di Saketi dalam membahas penanggulangan wabah covid-19. Menyediakan tempat cuci tangan dan pemberian masker gratis kepada masyarakat merupakan upaya dari pihak desa di masa pandemi.

Namun sangat disayangkan, pihak desa hanya mengandalkan dari pihak kecamatan saja. Faktanya pemberian masker gratis kepada masyarakat desa tidak dilakukan lagi. Hanya pada awal pandemi, dan ketika warga sendiri yang meminta langsung ke kantor desa, jika dari warga tidak ke kantor desa untuk meminta, maka warga tidak akan mendapat masker gratis. Sedang, tidak semua warga dekat dengan kantor desa, hal ini menyebabkan setiap warga harus membeli masker dengan dana sendiri, padahal pernah digemborkan info warga akan selalu mendapat subsidi masker dan *wi-fi* dari pihak desa. Pada kenyataannya penyediaan fasilitas *wi-fi* hanya dapat diakses di wilayah kantor desa saja. Padahal banyak warga yang sudah berfikir dan berantisipasi bahwa fasilitas *wi-fi* akan disediakan di berbagai tempat untuk menunjang pembelajaran. Bukan hanya tidak ada *wi-fi*, bahkan tidak pernah ada pemberian *hand sanitizer* sekali pun kepada warga desa. Hanya pernah sekali menyediakan tempat cuci tangan saja. Dan untungnya masih berfungsi dengan baik.



Gambar 15
Tempat Mencuci Tangan

Dalam hal pendidikan dalam rangka mendukung keterlaksannya di masa pandemi, kepala desa melakukan kerjasama dengan pihak sekolah, sudah beberapa kali kepala sekolah bertemu dengan kepala desa untuk membahas kebijakan terkait pendidikan, seperti guru yang datang ke rumah siswa bagi siswa yang tidak bisa mengakses internet, penyaluran kuota gratis bagi siswa, dan pemberian masker. Pihak desa pun memberikan izin tempat kepada pihak sekolah ketika guru berkunjung ke tiap kampung untuk mengajar. Kebijakan lain seperti, tiap siswa di kampung akan mendapatkan jadwal yang berbeda untuk guru berkunjung mengajar. Kepala desa sangat mendukung kebijakan pembelajaran yang telah dibuat dengan pihak sekolah, karena hal ini merupakan salah satu solusi untuk meminimalisir penyebaran virus di Desa

Wanagiri. Kepala desa pun menghimbau kepada seluruh masyarakat agar tetap menjaga protokol kesehatan.

Kepala desa juga menyampaikan harapan beliau untuk masyarakat dan anak sekolah.

...harapan saya, Desa Wangiri terbebas dan tidak ada yang terpapar virus ini, untuk anak sekolah teruskan belajar di mana pun tempatnya, Kita harus selalu optimis dan menaati prokes.

b. Peran Masyarakat Dalam Keterlaksanaan Pendidikan

Selain kepala desa, perangkat desa lain pun seperti ketua RT (Rukun Tetangga) sangat berperan penting dalam keterlaksanaan pendidikan di tiap kampung. Karena itu penulis melaksanakan wawancara dengan kepala RT 05/02. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021.



Gambar 16
Wawancara Dengan Ketua RT

Ketua RT ini sekaligus menjadi wali murid dari anak SD kelas 3, hal ini membuat beliau paham betul tentang keadaan yang terjadi. Peran ketua RT diantaranya yaitu menyediakan tempat ketika guru berkunjung untuk mengajar di kampung yang beliau ketuai, biasanya gardu yang ada di RT 05 lah yang menjadi tempat untuk belajar bersama. Peran lainnya yaitu selalu menghimbau kepada masyarakat untuk selalu menjalankan prokes. Ketika ketua RT sudah menghimbau, warga harus mengikuti dan selalu menjalankan proses, karena dalam situasi saat ini semua harus bekerja sama, tidak hanya perangkat desa seperti kepala desa dan RT saja, namun seluruh warga masyarakat harus saling bahu-membahu dan berpartisipasi. Orang tua diharapkan selalu

mencontohkan bagaimana menjalankan protokol kesehatan yang benar kepada anak-anaknya.



Gambar 17
Seorang Warga Sedang Mencuci Tangan

Sebagai ketua RT sekaligus wali murid, ketua RT paham betul keadaan sekarang ini. Pada saat awal pandemi, semua murid tidak bias langsung belajar tatap muka dan hanya diberikan tugas lewat *Whatsapp Group (WAG)*, orang tua akan masuk grup kelas tersebut untuk mengetahui materi belajar serta tugas yang diberikan. Lalu pada bulan Juni dan Juli mulai ada kebijakan guru berkunjung ke rumah siswa bagi yang tidak memiliki akses internet atau perangkat digital yang mendukung pembelajaran. Tiap siswa di kampung yang berbeda akan mendapat jadwal kapan guru akan berkunjung. Lalu pada bulan Agustus, sekolah mencoba menerapkan sistem genap ganjil, tiap tingkat kelas akan mendapatkan jadwal yang berbeda tiap minggunya.

Ketua RT yang penulis wawancarai menyampaikan harapan beliau di saat keadaan kita yang seperti ini.

...besar harapan saya untuk keberlangsungan pendidikan di daerah kita ini, karena jika belajar di rumah dan tidak bertatap langsung dengan guru, siswa tidak bias mendapat pendidika karakter yang seharusnya didapat sedari dini. Juga jika mungkin salurkanlah kuota gratis kepada siswa tiap bulannya, atau penyediaan wi-fi untuk mendukung pembelajaran. Dalam hal vaksinasi pun, warga masih banyak yang belum mendapat vaksin, saya harap pihak terkait menyediakannya ke daerah kami, karena biasanya tempat penyelenggaraan vaksinasi selalu jauh dari tempat tinggal kami.

SIMPULAN

Pendidikan tak luput dari bidang yang terkena dampak dari pandemi covid-19, sedang kita tahu bahwasannya pendidikan itu hal yang sangat penting untuk kehidupan tiap individu. Dalam usaha pemutusan rantai virus, kerumunan seperti pergi ke sekolah untuk belajar tatap muka dihentikan sementara. Hal ini membutuhkan kesiapan semua lapisan masyarakat

dalam hal keterlaksanaan pendidikan di masa pandemi. Berbagai kebijakan yang ada yaitu, belajar di rumah dengan tugas yang diberikan melalui *Whatsap Group (WAG) atau Zoom meeting*, guru berkunjung ke siswa langsung di rumah siswa atay tempat lainnya dengan batasan siswa dalam sekali pertemuan, sistem ganap ganjil seperti tiap tingkatan kelas akan mendapatkan jadwal yang berbeda untuk belajar tatap muka ke sekolah dengan syarat memakai masker saat di kelas. Dalam keterlaksanaan pendidikan di Desa Wanagiri ini, tidak hanya mengandalkan satu orang saja, melainkan seluruh lapisan masyarakat, seperti perangkat desa, pihak sekolah serta para orang tua yang harus tetap membimbing anak agar tetap belajar walaupun dengan keadaan pandemi sekarang ini. Perangkat Desa Wanagiri telah melakukan yang terbaik, walaupun pada kenyataannya masih jauh dari harapan ideal, juga masyarakat yang masih sering acuh tak acuh dalam membimbing anaknya. Kesiapan di Desa Wanagiri masih jauh dari tujuan ideal, namun dengan melihat upaya-upaya yang telah dilakukan, semua lapisan masyarakat sudah berusaha semaksimal mungkin supaya pendidikan di desa ini tetap berlangsung, dan anak-anak dapat terus belajar dengan semangat di masa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, La Ode. “Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19” 5, no. 1 (2021): 686–697.
- Januar Mahardhani, Ardhana. “Menjadi Warga Negara Yang Baik Pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru.” *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2020): 65–76.
- Joharudin, Agus, Muhammad Andi Septiadi, Sephia Maharani, Tarisma Ditya Aisi, and Nurwahyuningsih Nurwahyuningsih. “Panic Syndrom Covid-19 : Penekanan Terhadap Kebijakan Yang Diberikan.” *Jurnal Perspektif* 4, no. 1 (2020): 44–53.
- Masyarakat, Pada, D I Masa, Pandemi Covid, and D I Kecamatan. “Peran Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Pada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid – 19 Di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan” (2017): 1–12.
- Mufaziah, Eva, and Puji Yanti Fauziah. “Kendala Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Pada Saat Pandemi Covid 19” 5, no. 2 (2021): 1045–1051.
- Pantan, Frans, and Priskila Issak Benyamin. “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19” 3, no. 1 (2020): 13–24.
- Putri, Elza Dwi. “Pengertian , Prinsip , Teknik Dan Proses Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat,” no. 18029105 (2019): 1–5.
- Rais Rahmat Razak, Muhammad; Siti Harfiah. “Partisipasi Masyarakat Di Daerah Pegunungan Terhadap Perwujudan Good Governance” (2019).
- Ratu, Dian, Ayu Uswatun, and Hascaryo Pramudibyanto. “Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan” 10, no. 1 (2020): 41–48.
- Sari, Widya, Andi Muhammad Rifki, and Mila Karmila. “Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19.” *Jurnal MAPPESONA*, no. 1 (2020): 12.
- Suryadi, Suryadi. “Pendidikan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19 : Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak,” no. December (2020).
- Wardani, Anita, and Yulia Ayriza. “Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19” 5, no. 1 (2021): 772–782.
- Wiratno, Budi. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan.” *Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 01 (2016): 28–34.
- “Asal Covid-19: Apakah Kita Perlu Tahu Dari Mana Asal Virus Corona Ini? - BBC News Indonesia.” Accessed August 6,

2021. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57590872>.

“UPDATE 9 Agustus: Sebaran 20.709 Kasus Baru Covid-19, Tertinggi Di Jateng Halaman All - Kompas.Com.” Accessed August 6, 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/09/17024021/update-9-agustus-sebaran-20709-kasus-baru-covid-19-tertinggi-di-jateng?page=all>.

“UPDATE Corona Dunia 2 Agustus: 198 Juta Kasus Covid-19 | 4,2 Juta Orang Meninggal Dunia.” Accessed August 6, 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/02/095200165/update-corona-dunia-2-agustus--198-juta-kasus-covid-19-4-2-juta-orang>.

TENTANG PENULIS



Lida Maulida. Lahir di Pandeglang, 29 Juni 2000. Memiliki hobi membaca webtoon dan menonton series Netflix. TV Series favorit penulis yaitu Nickelodeon Victorious. Menjadi mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hasanuddin pada tahun 2018. Fakultas/ Program studi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis Tinggal di Desa Wanagiri, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

(Studi: Guru Sekolah Dasar Di Kelurahan Tegal Ratu)

Umrotul Gholiyah

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
umrotulgholiyah@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, bangsa maupun Negara. Kemajuan suatu Negara dapat ditentukan dari kemajuan pendidikan bangsa tersebut. Karena tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang lebih maju serta lebih baik dari generasi sebelumnya.

Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan cita-cita bangsa dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, tidak terlepas dari peran seorang guru yang harus menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, kreatif, inovatif agar dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu dan bisa bermanfaat untuk orang lain karena sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat kepada manusia lainnya.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru merupakan pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵²

Menjadi guru bukanlah hal yang mudah karena profesi ini mempunyai banyak sekali tantangan dan guru dituntut untuk profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik serta melakukan penilaian atas hasil pembelajaran siswa. Oleh karena itu seorang guru yang profesional mampu menguasai bahan ajar, memahami setiap karakter para peserta didik, mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai kondisi peserta didik dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Peran seorang guru sangatlah penting

⁵² Drajat, M., dan Effendi, R. *Etika Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 47

untuk pembentukan karakter peserta didik, visi misi hidup serta cita-cita peserta didik untuk masa depan. Karena dibalik keberhasilan seorang peserta didik ada guru yang profesional yang selalu membimbing, memberi motivasi, mendidik, dan mendorong siswa agar selalu bersemangat dalam belajar untuk menggapai masa depan yang cemerlang demi kemajuan bangsa Indonesia.

Biasanya, pendidikan di Indonesia dilakukan secara tatap muka di Sekolah dan guru melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Namun, akibat adanya wabah yang menyerang seluruh dunia, salah satunya Indonesia, menyebabkan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau online di rumah untuk memutus mata rantai penularan covid-19.

Covid-19 merupakan singkatan dari corona virus disense 2019. Virus ini berasal dari kota Wuhan, China. Virus Covid 19 adalah suatu virus yang bisa menyerang siapa saja, baik anak-anak, orang dewasa, lansia, dan bahkan ibu hamil dan menyusui pun bisa terkena virus ini karena penularannya sangat cepat. Dengan merebaknya virus covid 19 ke penjuru daerah di Indonesia, akhirnya pemerintah membuat kebijakan dengan memberlakukan PSBB(Pembatasan sosial Berskala Besar), PSBB Transisi, PPKM(Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Darurat, hingga PPKM empat level, untuk memutus mata rantai penularan covid 19. Dan ini sangat berdampak pada

segala aspek yaitu aspek ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan yang lainnya.

Berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat corona virus disease (covid-19), dijelaskan bahwa kebijakan belajar dari rumah dilaksanakan dengan beberapa ketentuan yaitu; 1) memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa membebani dengan tuntutan capaian kurikulum kenaikan kelas ataupun kelulusan, 2) pendidikan difokuskan pada kecakapan hidup tentang pandemic covid-19, 3) memberikan variasi aktifitas atau tugas sesuai minat dan kondisi masing-masing siswa, 4) memberikan umpan balik pada produk atau bukti yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru tanpa harus memberikan nilai kualitatif.

Dengan beralihnya pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring, ini menjadi suatu tantangan baru untuk seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring yang pastinya memerlukan metode yang berbeda dari biasanya. Tidak hanya guru, namun siswa juga harus mampu beradaptasi dengan kegiatan belajar secara daring.

Pada pembelajaran daring(dalam jaringan) ini, guru dituntut untuk profesional. Seorang guru harus membuat pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi saat

ini agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pengajar dan pendidik. Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Dari keempat kompetensi tersebut guru harus mempunyai kompetensi professional. Kompetensi professional adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki pada kompetensi professional ini yaitu; 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara lanjut dengan melakukan tindakan reflektif, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam point yang kelima pada kompetensi profesional yang harus dimiliki guru, ini berkaitan dengan pembelajaran daring. Guru harus bisa memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk proses pembelajaran seperti internet. Mungkin ini akan berjalan kurang efektif

namun proses pembelajaran harus tetap berjalan demi pendidikan peserta didik.

Kondisi pembelajaran Sekolah Dasar di Kelurahan Tegal Ratu berbeda dengan kondisi sebelum adanya pandemic covid-19. Dikarenakan berlakunya PPKM di Kota Cilegon, Saat ini pembelajarannya dilakukan secara daring dan tatap muka atau luring. Sesuai dengan SK Wali Kota Cilegon Nomor 360/Kep. 196-BPBD/2021 tentang PPKM Level 3 yang sudah membuka pembelajaran tatap muka terbatas dan Hasil Koordinasi Dinas, Pengawasan dan K3S tentang Persiapan PTM (PembelajaranTatap Muka) dengan persiapan sebagai berikut:

- 1) Sekolah segera mengecek dan menyiapkan sara dan prasarana pendukung prokes covid-19 (Tempat cuci tangan, sabun, hand sanitizer, disinfektan, termoghan, masker, , dll)
- 2) Menyiapkan surat pernyataan orangtua mengizinkan tatap muka
- 3) SK Tim Gugus Covid-19
- 4) SOP tatap muka, jadwal, dll

Ada 4 Sekolah Dasar di Kelurahan Tegal Ratu yaitu:

1. SDN Belumbang, bertempat di Jl. Kyai H. Mudzakir link. Belumbang
2. SDN Tegal Kidongdong, bertempat di Jl. Kyai H. Mudzakir link. Cigading

3. SDN Jangkar, bertempat di Jl. Sunan Muria link. Jangkar Kulon
4. SDN Tegal Ratu, bertempat di Jl. Kyai H. Hasyim link Tegal Buntu

Jadi dari masing-masing SD, Penulis mengambil sampel 2 orang guru untuk diwawancarai tentang “Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Secara teoritis, profesionalisme berasal dari kata profesi. Dalam KBBI profesi berarti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian(keterampilan, kejujuran, dan sebagainya) tertentu. Maksudnya adalah suatu pekerjaan bisa dikatakan sebuah profesi apabila seseorang tersebut sudah menempuh pendidikan akademis yang intensif dan pelatihan khusus. Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik dan sesuai dengan jenis profesinya.

Menurut Muh Lutfi dalam Syarifuddin Nurdin, Suatu pekerjaan dapat disebut sebagai pekerjaan profesional jika memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- a. Panggilan hidup sepenuh waktu: profesi merupakan pekerjaan yang menjadi panggilan hidup
- b. Pengetahuan dan kecakapan atau keahlian: pekerjaan yang dilakukan dengan dasar kecakapan atau keahlian khusus
- c. Kebakuan universal: pekerjaan yang dilakukan sudah menurut teori, prinsip, prosedur dan mempunyai anggaran dasar yang sudah baku
- d. Pengabdian: seorang profesi harus mengabdikan pada masyarakat, pengabdian tersebut bukan untuk mencari keuntungan secara finansial akan tetapi sebagai wujud pekerja profesi
- e. Kecakapan diagnostic dan kompetensi aplikatif:
- f. Otonomi, artinya pekerjaan dilakukan secara otonomi dengan tetap menggunakan nilai-nilai dan norma masyarakat
- g. Kode etik: pekerjaan tersebut harus memiliki kode etik yang diakui oleh masyarakat
- h. Klien: pekerjaan tersebut dilakukan untuk melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 4) disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau

kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Kemampuan profesional guru pada dasarnya merupakan suatu keterampilan dasar dalam memahami peserta didik, objek belajar, dan kondusifnya proses pembelajaran.

Menurut Iskandar (2009) ada beberapa alasan yang mendasar guru harus profesional, yaitu:

- a. Guru bertanggung jawab menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan serta memahami teknologi
- b. Guru bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Guru harus menyiapkan seorang peserta didik yang mampu menjadiseorang pemimpin dimasa depan
- c. Guru bertanggung jawab bagi kelangsungan budaya dan peradaban suatu generasi

Profesionalisme merupakan sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari seorang anggota profesi dalam mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesinya. Sebagai seorang guru harus bisa besikap professional dan selalu meningkatkan kinerjanya melalui strategi-strategi yang nantinya dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai perkembangan zaman. Guru profesional tercermin dari

bagaimana seorang guru tersebut melaksanakan pengabdianya dalam melaksanakan tugasnya dengan dengan baik dalam menggunakan materi dan metode serta bertanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdianya⁵³

Menurut Oemar Hamalik (2008) Ada beberapa kriteria profesionalisme guru, yakni:⁵⁴

1. Fisik (sehat jasmani dan rohani)
2. Kepribadian
 - a. Berjiwa pancasila
 - b. Mencintai bangsa, Negara, sesama manusia dan mempunya rasa kasih sayang kepada anak didiknya
 - c. Mempunyai budi pekerti yang luhur
 - d. Mempunyai jiwa kreatif dan dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal
 - e. Bertanggung jawab pada tugasnya
 - f. Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi
 - g. Bersifat terbuka, peka dan inovatif
 - h. Mencintai profesinya sebagai guru
3. Pengetahuan
 - a. Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi

⁵³ Davis. *Jurnal profesionalisme guru harapan dan kenyataan*. (London: Routledge, 2005), hal 17

⁵⁴Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)

- b. Mampu memahami ilmu pendidikan dan keguruan serta dapat mengimplementasikannya sebagai pendidik
 - c. Memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan
 - d. Memiliki pengetahuan dibidang lain
 - e. Mampu menyelesaikan problematika yang berhubungan dengan bidang studi
 - f. Memahami prinsip-prinsip kegiatan mengajar
4. Keterampilan
- a. Mampu berperan sebagai organisator proses pembelajaran
 - b. Mampu menyusun bahan ajar berdasarkan pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior dan teknologi
 - c. Mampu memecahkan dan melaksanakan pembelajaran dengan metode-metode mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan
 - d. Mampu melaksanakan evaluasi pendidikan

2. Profesionalisme Guru Sekolah Dasar

Guru adalah seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan akhlak kepada peserta didik, guru juga harus menjadi contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa dan masyarakat. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Guru juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan peserta didik karena guru

yang profesional akan menghasilkan peserta didik yang hebat dan mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional. Oleh karena itu guru yang profesional harus menguasai kompetensi dasar keguruan.

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Yang meliputi pemahaman wawasan atau landasar kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogtis, mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dan melakukan evaluasi belajar.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam diri dan kepribadiannya. Guru dituntut untuk disiplin diri, mencintai buku, menghargai waktu dan mematuhi tata tertib. Guru juga harus menjadi contoh teladan, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam melakukan komunikasi, bekerja sama dan mampu bergaul dengan masyarakat, guru juga berperan dalam menciptakan hubungan yang baik

antara kelompok profesi guru, peserta didik dan masyarakat. Jadi hubungan ini tidak hanya terjadi dalam proses pembelajaran saja, namun hubungan itu terjadi dilingkungan masyarakat.

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Guru juga harus memahami materi pelajaran secara mendalam sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, standar isi, metode yang tepat serta penguasaan pada ilmu teknologi agar bisa menjadikan suasana belajar yang tidak membosankan.

Menurut Cooper dalam Satori (2009) ada empat komponen kompetensi profesional guru, yaitu:

1. Memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
2. Memiliki pengetahuan dan menguasai bidang studi yang diampu
3. Memiliki sifat yang tepat terhadap diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang diampu
4. Memiliki keterampilan menyampaikan materi ajar

Menurut Kennedy (2005) seorang guru harus memiliki keprofesionalan dalam mendidik peserta didik agar mereka siap menghadapi dunia nyata. Untuk itu

untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh seorang guru harus memiliki kemampuan profesional.⁵⁵

Menurut Sudarma (2014) guru sebagai profesional dituntut untuk dapat mencermati keenam aspek penting yang menjadikan guru dianggap sebagai sebuah profesi. Pertama, profesi harus menjadi sumber penghasilan penghidupan, artinya seorang guru berhak mendapatkan penghasilan yang baik berupa gaji dan tunjangan untuk memenuhi kebutuhannya maupun meningkatkan kualifikasi akademiknya sehingga kemampuannya dapat bertambah. Kedua memerlukan keahlian. Seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh perguruan tinggi. Ketiga, memerlukan kemahiran. Mahir dalam arti telah terlatih dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Keempat cakap. Cakap dalam arti guru yang cakap harus mampu dan pandai dalam menjalankan profesinya. Kelima yakni memiliki standar mutu atau norma. Setiap pekerjaan yang dilakukan guru dalam melakukan pengajaran harus memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah melalui perundang-undangan. Guru juga harus mematuhi dan bertindak sesuai kode etik guru.

⁵⁵ K, Kennedy. Rethinking teachers' professional responsibilities: towards a civic professionalism. *International Journal of Citizenship and Teacher Education*. (2005). 3-15.

Keenam yakni memerlukan pendidikan profesi melalui pendidikan dan pelatihan seperti PLPG dan bisa juga dengan mengambil pendidikan profesi guru.⁵⁶

3. Dampak Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Bagi Anak SD

Dengan profesionalnya seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berpendidikan, berakhlak serta akan menjadikan peserta didik yang mampu menjadi pemimpin dimasa depan. Kualitas peserta didik ditentukan dari profesional atau tidaknya seorang pendidik tersebut. Jika gurunya profesional maka akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, namun, jika gurunya kurang profesional dan kurang menguasai materi yang diajarkan maka tidak akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.⁵⁷ Dampak dari profesionalisme guru dalam pembelajaran bagi anak SD yaitu:

1. Akan menghasilkan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik
2. Mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang
3. Akan memberikan jaminan belajar serta layanan pendidikan yang baik
4. Mampu menjadikan peserta didik yang berkualitas
5. Mampu menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia
6. Mampu mengamalkan ilmu yang telah diajarkan oleh gurunya

C. PEMBAHASAN

1. Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

⁵⁶ M. Sudarma. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

⁵⁷ Nursalim, *Profesionalisme Guru Sd/Mi*. Lentera Pendidikan, Vol. 20 No. 250 2 Desember 2017: 250-256



Gambar 18
Wawancara Bersama Guru SDN Jangkar



Gambar 19
Wawancara bersama Guru SDN Tegal Ratu



Gambar 20

Wawancara bersama Guru SDN Belumbang



Gambar 21

Wawancara bersama Guru SDN Tegal Kidongdong

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada beberapa Guru SD yang berada di Kelurahan Tegal Ratu, yaitu dari Guru SDN Belumbang, SDN Tegal Kidongdong, SDN Jangkar

dan SDN Tegal Ratu, mengenai Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut:

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.⁵⁸ Selain itu juga menurut Ibu Hj. Sa'anah S.Pd., beliau adalah salah satu guru di SDN Belumbang mengatakan bahwa “Guru profesional adalah guru yang mempunyai persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan melaksanakan tugasnya secara ikhlas sehingga pembelajarannya menjadi berkualitas serta membangun ikatan batin antara guru dan peserta didik”. Sedangkan menurut Ibu Nining, S.Pd., beliau adalah salah satu guru di SDN Tegal Kidongdong menjelaskan bahwa “Guru profesional adalah guru yang menguasai segala bidang, mampu mengelola kelas dengan baik dan menggunakan metode yang tepat dalam melakukan pembelajaran.

Guru Sekolah Dasar yang berada di Kelurahan Ratu sudah memenuhi standar kompetensi yang di jelaskan di Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Salah satu yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Guru juga harus memahami materi pelajaran secara mendalam sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, standar isi, metode yang tepat serta penguasaan pada ilmu teknologi agar bisa menjadikan suasana belajar yang tidak membosankan.

Selain dari pada itu juga, guru yang ada di Kelurahan Tegal Ratu, semuanya memiliki RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah disusun oleh masing-masing guru tersebut. Mereka juga memiliki sumber belajar seperti, buku paket, buku tematik, dan internet. Untuk media yang digunakan, karena memang saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring, yaitu menggunakan HP.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka yaitu, metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, penugasan dan praktek sesuai dengan materi pelajaran. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran daring sama seperti pada biasanya namun hanya dilakukan secara online saja dan untuk praktek seperti, membuat suatu karya kerajinan tangan, itu tetap dilakukan, namun pengerjaannya

⁵⁸ Setyo Nugroho, *Profesionalisme Guru Sd Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang : Suatu tinjauan aspek persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru*, Varia Pendidikan, Vol. 24. No. 2, Desember 2012. Hal 138

dilakukan dirumah saja, dengan didampingi orang tua masing-masing.

Menurut Sudrajat (2020) beberapa kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran jarak jauh yakni; pertama, penguasaan literasi dan Iptek. Wawasan guru terhadap penggunaan teknologi dan literasi dalam pembelajaran jarak jauh agar guru dan siswa siap menjalankan perannya masing-masing. Penggunaan sumber-sumber belajar dari internet akan mempermudah peserta didik dalam belajar secara mandiri dan yang tidak terbatas ruang dan waktu.⁵⁹

Dilihat dari pembelajaran saat ini, seorang guru diharuskan untuk menguasai serta menggunakan teknologi yang ada, seperti internet. Namun tidak semua guru Sekolah Dasar mampu menguasai teknologi. Oleh sebab itu, pembelajaran dilakukan hanya melalui whatsapp group saja dengan cara, guru menjelaskan materi melalui voice note dan mengirimkan video pembelajaran kepada siswa. setelah pembelajaran selesai, guru memberikan tugas sesuai dengan tema yang diajarkan. Dan untuk pembelajaran tatap muka dilakukan seminggu 2 kali pertemuan, contohnya hari Senin dan Rabu untuk kelas 1 dan 2, hari Selasa dan Jum'at untuk kelas 3 dan 4 sedangkan hari Kamis dan Sabtu untuk kelas 5

dan 6. Jika siswa tidak belajar di sekolah atau tatap muka, maka pembelajaran dilakukan secara daring.

Ditengah pandemi seperti ini, tentunya pembelajaran berjalan kurang efektif. Cenderung membuat siswa kurang semangat dan merasa bosan, untuk itu sebagai guru profesional, tentunya akan membuat suasana belajar yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Untuk membangkitkan semangat belajar siswa, Guru yang ada di Kelurahan Tegal Ratu memberikan nyanyian atau lagu-lagu yang dapat menarik siswa untuk belajar, jadi sebelum belajar, siswa menyanyi terlebih dahulu, atau membuat gerakan-gerakan yang membuat siswa itu senang. Caranya adalah dengan setiap siswa mengirimkan video bernyanyi mereka melalui whatsapp group.

Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring dan luring namun tidak mengurangi profesionalisme seorang guru dalam melakukan pembelajaran, guru harus tetap profesional dalam keadaan apapun dan harus tetap melakukan pembelajaran sebaik mungkin agar siswa tetap belajar dan memahami pelajaran dengan baik.

SIMPULAN

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pengajar dan pendidik serta bertanggung jawab atas tugas yang

⁵⁹ J. Sudrajat. *Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis.* (2020). Hal 100-110.

diemban. Seorang guru harus menguasai materi pembelajaran, menggunakan metode yang tepat, memahami standar isi, serta dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik. Guru juga harus bisa membangun ikatan batin dengan siswa, agar siswa dapat menganggap guru tersebut seperti orang tuanya sendiri.

Dimasa pandemi seperti ini, guru dituntut untuk tetap profesional dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar peserta didik, meskipun pembelajaran dimasa ini tidak berjalan dengan efektif, namun sebisa mungkin guru melakukan yang terbaik untuk peserta didik. Dan ini juga menjadi tantangan bagi guru untuk mampu mengelola kelas dengan baik, menguasai iptek dan selalu berkomunikasi dengan orang tua terkait pembelajaran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2009). *Uji keandalan dan kesahihan indeks activity of daily*
- Davis. (2005). *Jurnal profesionalisme guru harapan dan kenyataan*. London: Routledge
- Effendi, R. dan Drajat, M. (2017). *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika
- Kennedy, K. (2005). Rethinking teachers' professional responsibilities: towards a civic professionalism. *International Journal of Citizenship and Teacher Education*
- Sudarma, M. (2014). *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nugroho, Setyo. (2012). Profesionalisme Guru Sd Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang : Suatu tinjauan aspek persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru, *Varia Pendidikan*, Vol. 24. No. 2, Desember 2012
- Nurdin, Syafruddin. (2005). *Guru profesional & implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: kencana

Nursalim. (2017). *Profesionalisme Guru Sd/Mi*. Lentera Pendidikan, Vol. 20 No. 250 2 Desember 2017

Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* ,

TENTANG PENULIS



Penulis bernama Umrotul Gholiyah, Lahir di Cilegon, 03 Oktober 2000. Penulis merupakan Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Angkatan 2018. Sebelum Penulis masuk UIN SMH BANTEN, Penulis mengenyam pendidikan di SDN Belumbang, MTs Al-I'anah dan MA Al-I,anah. Penulis tinggal di Jl. Kimudzakir, Link. Jangkar Wetan, Kelurahan Tegal Ratu, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon, Provinsi Banten.

KELUARGA TANGGUH DI MASA PANDEMI

Buku ini tersusun dengan model bunga rampai dengan lima pokok bahasan, terkandung di dalamnya bahasan tentang keefektifan pembelajaran daring di masa pandemi, peran orang tua ketika anak belajar dari rumah, apakah latar belakang keluarga berpengaruh dalam keberlangsungan belajar anak di rumah, bagaimana kesiapan masyarakat dalam keterlaksanaan pendidikan di masa pandemi, serta profesionalisme guru dalam mengajar anak di masa pandemi. Buku ini menjelaskan secara rinci kelima poin itu dengan baik. Melihat kondisi pendidikan di masa pandemi ini dan pendidikan tetap berlangsung dengan berbagai upaya yang telah dikerahkan pemerintah serta dukungan dari semua kalangan masyarakat yang paham betul tentang pendidikan yang merupakan suatu hal yang fundamental khususnya bagi generasi penerus bangsa. Hal tersebut mengindikasikan usaha yang dikerahkan para keluarga tangguh dari sisi pendidikan, sehingga pendidikan tetap berlangsung dalam keadaan apapun.

haurâ
Publishing

Penerbit Haura Publishing

Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong,
Kota Sukabumi

Email: haurapublishing@gmail.com

ISBN 978-623-320-484-2

